

**MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU LOG IN
KARYA HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENGEMBANGAN MATERI PAI**

OLEH

NUNUNG ANJARWATI

NIM. 220101110034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU LOG
IN KARYA HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENGEMBANGAN MATERI PAI**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH

NUNUNG ANJARWATI

NIM 220101110034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU LOG IN KARYA HABIB
HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
MATERI PAI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nunung Anjarwati (220101110034)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 03 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyatan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)

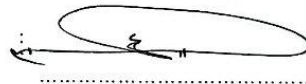
Dosen Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Mohammad Rohmanan, M. Th.I

NIP. 198505082018011003



Ketua

Prof Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

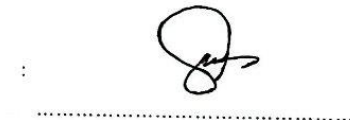
NIP. 196905262000031003



Sekretaris

Rasmuin, M.Pd. I

NIP. 198508142018011001



Mengesahkan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 19730823 200003 1 002



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja’far Al-Hadar; Implikasinya Terhadap Pengembangan Materi PAI” oleh Nunung Anjarwati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 18 Mei 2026.

Pembimbing,



Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd

NIP. 19900528 201801 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTO DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Rasmuin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 18 Mei 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nunung Anjarwati
Lampiran: 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi teknis penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nunung Anjarwati
NIM	: 220101110034
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar; Implikasinya Terhadap Pengembangan Materi PAI

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nunung Anjarwati

NIM : 220101110034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar; Implikasinya Terdap Pengembangan Materi PAI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudia hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Mei 2026

Hormat Saya,



Nunung Anjarwati

NIM. 220101110034

MOTTO

وَجَعَلْنَكُمْ سُوءَ بِلَادٍ وَفِئَاتٍ لِّتَعَارَفُوا

“Dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”

(QS. Al-Hujurat: 13)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘*ālamīn*, segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. yang telah melimpahkan kemudahan dan pertolongan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Umar Hasim dan Ibu Fatimah, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan serta perjuangan yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih karena telah membesarkan, mendidik, dan mengantarkan Nunung hingga mampu berada di titik ini dan meraih gelar sarjana. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, dan umur panjang kepada mama dan bapak agar dapat terus menyaksikan setiap keberhasilan yang penulis capai melalui pilihan hidup penulis sendiri.
3. Kepada saudara sedarah kakaku Zahratun Ainun dan adikku Nur Aprilia Daya Rista yang saya sayangi dan selalu doakan, memberikan dukungan kepada saya hingga saya menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi alasan saya bertahan sejauh ini, Tumbuh lebih baik dibanding diriku.

4. Teman-teman PPGA Sirojul joyosuko yang telah memberikan dukungan, motivasi, informasi dan sarannya dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Mengidentifikasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Materi PAI”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa cahaya kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Rasmuin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta memberikan teladan bagi penulis sehingga sampai pada tahap penulisan tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua, keluarga besar, serta seluruh kerabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi kepada penulis.
7. Para sahabat, rekan seperjuangan, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per-satu yang telah memberikan doa, semangat, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 1 Mei 2026

Penulis,

Nunung Anjarwati
NIM. 220101110034

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	C	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	Â
Vol (i) Panjang	=	Î
Vokal (u) Panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xxi
ملخص.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Nilai.....	13
1. Pengertian Nilai	13

2. Jenis-jenis Nilai	15
B. Toleransi	18
1. Pengertian Toleransi	18
2. Macam-macam Toleransi	20
3. Batasan-batasan Toleransi	22
C. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
D. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Data dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	36
E. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV	77
A. Deskripsi Objek Penelitian	77
1. Biografi Penulis	77
2. Identitas Buku	79
B. Kategorisasi Nilai Toleransi dalam Buku Log In	82
1. Definisi Operasional	82
2. Hasil koding	97
C. Temuan Penelitian	105
BAB V	114
PEMBAHASAN	114
A. Bentuk Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar	114
B. Strategi Pengemasan Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Log In untuk Generasi Muda	117
C. Implikasi nilai toleransi terhadap pengembangan materi PAI	120
BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127

B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 4. 1 Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Log In	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Identitas Buku	79
----------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Log In	103
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Buku Log In	134
Lampiran 2 Foto Penulis	135
Lampiran 3 media Sosial Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	136
Lampiran 4 Buku Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar	137
Lampiran 5 Bukti Konsultasi Skripsi.....	138
Lampiran 6 Biodata Diri	139
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	140

ABSTRAK

Anjarwati, Nunung. 2026. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku *Log In* Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Materi PAI. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Rasmuin, M.Pd.I

Kata Kunci: Nilai Toleransi, Buku *Log In*, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, Materi PAI.

Buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar merupakan sebuah instrumen literasi yang mengusung konsep moderasi beragama dengan menitikberatkan pada aspek inklusivitas, penghargaan terhadap perbedaan, serta harmoni sosial melalui gaya komunikasi yang populer dan segar. Karya ini membimbing pembaca untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan secara mendalam namun tetap kontekstual dengan realitas masyarakat majemuk. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di mana masyarakat, khususnya generasi muda, telah memiliki dasar pemahaman agama namun masih sering terjebak dalam sikap kaku, kurang terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta mudah terprovokasi oleh isu intoleransi di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian terhadap literatur yang tepat untuk memperkuat pondasi karakter toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ragam nilai toleransi yang termuat dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar, menganalisis bagaimana pengemasan pesan-pesan toleransi tersebut sehingga mampu diterima dengan baik oleh audiens milenial, serta mengkaji dampak dari muatan nilai-nilai tersebut jika diintegrasikan ke dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis moderasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dikerjakan melalui metode dokumentasi dengan melakukan telaah mendalam terhadap isi teks buku. Adapun prosedur analisis data dalam kajian ini menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari langkah-langkah reduksi data, display data, hingga verifikasi atau penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh poin nilai toleransi yang ditemukan dalam buku *Log In*, yang mencakup aspek penghormatan atas keyakinan orang lain, empati, hingga kerja sama lintas iman. Strategi penyampaian nilai dilakukan secara inovatif melalui pendekatan bahasa yang kasual, penggunaan humor, serta analogi-analogi yang relevan dengan tren masa kini. Penerapan nilai-nilai dari buku ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengayaan materi PAI, yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan

secara damai. Selain itu, kajian ini berdampak pada penguatan karakter religius yang moderat, peningkatan motivasi untuk berdialog secara sehat, serta kemandirian berpikir dalam menyaring informasi yang berpotensi memecah belah persatuan.

ABSTRACT

Anjarwati, Nunung. 2026. Identifying the Values of Tolerance in the Book *Log In* by Habib Husein Ja'far Al-Hadar and Their Implications for the Development of Islamic Religious Education Learning Materials. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Rasmuin, M.Pd.I.

Keywords: Value of Tolerance, Log In Book, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, PAI Material.

The book *Log In* by Habib Husein Ja'far Al-Hadar is a literacy instrument that carries the concept of religious moderation by focusing on aspects of inclusivity, respect for differences, and social harmony through popular and fresh communication styles. This work guides readers to understand human and religious values in depth but remain contextual with the reality of pluralistic society. This research is motivated by the phenomenon where people, especially the younger generation, have a basis for religious understanding but are still often trapped in rigid attitudes, lack of openness to differences of opinion, and are easily provoked by the issue of intolerance on social media. Therefore, a study of the right literature is needed to strengthen the foundation of tolerant character in daily life.

This study aims to identify the various values of tolerance contained in the book *Log In* by Habib Husein Ja'far Al-Hadar, analyze how the messages of tolerance are packaged so that they can be well received by the millennial audience, and examine the impact of the content of these values if integrated into the material of Islamic Religious Education (PAI) based on moderation.

This type of research is qualitative research using *a library research design*. The data collection technique is carried out through the documentation method by conducting an in-depth study of the content of the book text. The data analysis procedure in this study applies the Miles and Huberman interactive model which consists of data reduction steps, data display, to verification or drawing final conclusions.

The results of the study show that there are seven points of tolerance values found in the *Log In* book, which include aspects of respect for the beliefs of others, empathy, and interfaith cooperation. The value delivery strategy is carried out innovatively through a casual language approach, the use of humor, and analogies that are relevant to today's trends. The application of the values of this book has a significant influence on the enrichment of PAI materials, namely increasing awareness of the importance of peaceful coexistence. In addition, this study has an impact on strengthening moderate religious character, increasing motivation to

engage in healthy dialogue, and independent thinking in filtering information that has the potential to divide unity

ملخص

أنجارواتي، نونونغ. ٢٠٢٦. التعرف على قيم التسامح في كتاب "Log In" لحبيب حسين جعفر الحداد وأثارها في تطوير مواد التربية الإسلامية. رسالة البكالوريوس. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانغ. المشرف: راسموين، الماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: قيم التسامح، سجل الدخول، الحبيب حسين جعفر الحضر، مواد التعليم الديني الإسلامي

يُعدّ كتاب "Log In" للكاتب حبيب حسين جعفر الحضر أداة أدبية تُعزز مفهوم الاعتدال الديني، مُراعياً الشمولية واحترام الاختلافات والوئام الاجتماعي، وذلك من خلال أسلوب تواصل عصري وجذاب. يُرشد هذا العمل القراء إلى فهم أعمق للقيم الإنسانية والدينية، مع مراعاة سياق واقع المجتمع التعددي. ينطلق هذا البحث من ظاهرة تتمثل في أن المجتمع، ولا سيما جيل الشباب، يمتلك فهماً أساسياً للدين، ولكنه لا يزال غالباً ما يقع في برائن جمود فكري، وأقل انفتاحاً على اختلاف الآراء، ويتأثر بسهولة بقضايا التعصب على وسائل التواصل الاجتماعي. لذا، تبرز الحاجة إلى دراسة الأدب المناسب لترسيخ أسس التسامح في الحياة اليومية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد القيم المختلفة للتسامح الواردة في كتاب "Log In" للمؤلف حبيب حسين جعفر الحضر، وتحليل كيفية صياغة رسائل التسامح هذه بحيث يمكن استقبالها بشكل جيد من قبل جمهور الألفية، ودراسة تأثير محتوى هذه القيم إذا تم دمجها في مواد التربية الدينية الإسلامية القائمة على الاعتدال.

هذا البحث دراسة نوعية تستخدم تصميمًا بحثيًا مكتبيًا. جُمعت البيانات من خلال الوثائق، وأُجريت مراجعة معمقة للنصوص. استُخدم في تحليل البيانات نموذج مايلز وهويرمان التفاعلي، الذي يتألف من اختزال البيانات، وعرضها، والتحقق منها أو استخلاص النتائج النهائية.

أظهرت نتائج البحث وجود سبع قيم للتسامح في كتاب "Log In"، وهي: العفو والتسامح المتبادل، والتضامن بين أتباع الأديان المختلفة، واحترام اختلاف الآراء، والاحترام المتبادل، وحب السلام، والعدل في حماية الأقليات. وقد عُرضت هذه القيم بأسلوب مبتكر من خلال استخدام لغة بسيطة وقريبة من فئة الشباب، وتوظيف الفكاهة، واستخدام التشبيهات والأمثلة المرتبطة بتطورات العصر.

كما أظهرت نتائج تطبيق القيم الواردة في هذا الكتاب أثرًا كبيرًا في إثراء مواد التربية الإسلامية، وذلك من خلال تعزيز الوعي بأهمية التعايش السلمي في المجتمع. إضافةً إلى ذلك، أسهمت هذه القيم في ترسيخ الشخصية الدينية المعتدلة، وتعزيز الدافعية إلى الحوار البناء، وتنمية الاستقلالية الفكرية في التعامل مع المعلومات، والقدرة على التمييز بين الأمور التي قد تؤدي إلى الانقسام والنزاع داخل المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis, istilah toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang berarti menahan, membiarkan, bersabar, dan menerima sesuatu. Dalam bahasa Inggris, istilah tersebut dikenal dengan *tolerance* yang diartikan sebagai sikap menghargai dan membiarkan keyakinan orang lain tanpa harus menyetujui atau mengikuti keyakinan tersebut.

Secara terminologis, pengertian toleransi memiliki makna yang searah dengan penjelasan sebelumnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan perilaku atau tindakan yang menunjukkan tenggang rasa, yaitu menghargai, membiarkan, serta menerima adanya perbedaan pendapat, pandangan, keyakinan, maupun kebiasaan yang tidak sesuai dengan keyakinan pribadi.¹

Toleransi adalah sikap yang menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman yang ada dalam masyarakat, baik dari segi agama, budaya, maupun pandangan hidup. Sikap ini memiliki peranan penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai toleransi secara efektif kepada masyarakat. Khususnya generasi muda, dapat dilakukan melalui karya sastra. Melalui bacaan sastra, pembaca dapat memahami makna toleransi serta menerapkan dalam

¹ Dewi Murni, "Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Syahadah* Vol. 6, no. 2 (2018): 72–90.

kehidupan sehari-hari melalui penghayatan terhadap alur cerita dan tokoh-tokohnya.

Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk dengan keragaman agama, budaya, bahasa, dan identitas sosial. Dalam konteks ini, toleransi bukan hanya sekedar prinsip moral, melainkan juga menjadi elemen penting supaya menjaga kesatuan dan menghindari konflik yang muncul dari perbedaan identitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam, konsep *tasamuh* (toleransi) memiliki akar yang dalam dan bertujuan untuk menjaga keharmonisan sosial, saling menghargai perbedaan, serta mencegah terjadi kekerasan yang disebabkan oleh sikap ekstrem dalam beragama.²

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah melalui kementerian agama telah berupaya mengintegrasikan moderasi beragama sebagai dasar pemikiran dan tindakan yang menekankan keseimbangan, menolak kekerasan, mematuhi konstitusi, dan menghormati tradisi. Moderasi beragama dipahami sebagai metode untuk mengelola keragaman di Indonesia agar tetap damai, inklusif, dan toleransi.³ Kerangka ini memiliki keterkaitan dengan tuntutan pendidikan, penyebaran ajaran, serta penciptaan diskusi mengenai agama di ranah publik, termasuk di platform digital yang kini menjadi tempat diskusi dan konflik antara berbagai identitas.

Di tengah derasnya aliran informasi, konten agama yang populer di media digital memiliki peran signifikansi dalam membentuk pandangan generasi muda.

² Zulham, "Islam Dan Toleransi," *Ansiru PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, no. 2 (2022): 116–123.

³ Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag," *Jurnal Multikultursl & Multireligius* Vol. 18, no. 2 (2019): 182–186, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

Buku Log In: Habib dan Onad muncul dari ekosistem digital ini berawal dari diskusi santai dan kritis antara Habib Husein Ja'far al-Hadar seorang pendakwah muslim dan Onad Leonardo seorang figur publik non-muslim, yang kemudian disusun menjadi buku yang diminati. Buku ini diterbitkan oleh Hiatus PT Jeda Nulis dengan ketebalan sekitar 200 halaman dan menjadikan toleransi sebagai tema utama yang diangkat dengan bahasa yang mudah dipahami dan humoris, namun tetap bersifat argumentatif.

Percakapan antara Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Onad Leonardo menghadirkan pembahasan isu-isu teologis, seperti akidah, syariat, hingga pertanyaan-pertanyaan sederhana yang kerap menimbulkan kesalahpahaman, dengan cara yang inklusif serta komunikatif. Pendekatan semacam ini berpotensi mengembangkan literasi keagamaan yang bersifat lintas iman sekaligus menumbuhkan empati antarpemeluk agama. Dalam ranah pendidikan agama, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran signifikan untuk menanamkan nilai toleransi sejak jenjang sekolah, baik melalui integrasi dalam kurikulum, keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidikan, maupun melalui internalisasi budaya sekolah.⁴

Walaupun demikian, kondisi sosial masih menunjukkan adanya ketegangan yang mengatasnamakan agama, yang semakin diperburuk oleh polarisasi di ruang media sosial serta maraknya misinformasi yang menunjukkan prasangka. Sejumlah penelitian terkini menegaskan pentingnya pendidikan toleransi yang berlandaskan pada ajaran-ajaran pokok Islam sekaligus sensitif

⁴ M Misbah, "Pendidikan Agama Islam Dan Toleransi Beragama Di Indonesia," *Al Qalam: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* Vol. 11, no. 2 (2023): 1–10.

terhadap realitas kebangsaan. Al-Qur'an sendiri memberikan dasar teologis bagi praktik toleransi melalui ajakan mengenai kebebasan beragama, penolakan terhadap pemaksaan keyakinan, serta pedoman etika dalam menjalin relasi lintas iman.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, buku Log In menjadi relevan untuk dijadikan objek kajian karena menawarkan narasi toleransi yang berakar pada teologi Islam, namun disajikan dalam format populer melalui gaya penyampaian yang santai, disertai humor, serta ilustrasi dari kehidupan sehari-hari. Pola penyampaian ini memungkinkan transformasi wacana dari istilah-istilah teologis yang kompleks menjadi pemahaman yang sederhana dan mudah diterima oleh audiens yang lebih luas, khususnya kalangan generasi muda. Dari sisi teoritis, diskursus toleransi dalam Islam memang telah banyak dikaji di ranah akademik, baik dalam perspektif teologi, fikih sosial, maupun wacana moderasi beragama. Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti representasi nilai-nilai toleransi dalam karya populer kontemporer seperti Log In masih relatif jarang dilakukan. Hal ini menimbulkan adanya ruang penelitian (*research gap*), yaitu bagaimana nilai-nilai toleransi ditampilkan, dibingkai, dan dirundingkan dalam teks populer yang lahir dari budaya digital, serta bagaimana signifikansinya untuk memperkuat moderasi beragama di Indonesia.

Selain itu, Log In menyajikan bentuk dialog lintas iman yang khas. Konstelasi ini memberi peluang bagi peneliti untuk menelaah strategi retorika dalam menyampaikan pesan toleransi, misalnya bagaimana Habib Husein Ja'far

⁵ Ujang Mimin Muhaemin, "Nilai Toleransi Beragama Dalam Al- Qur 'an," *1-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* Vol. 09, no. 02 (2024): 295–304, <https://doi.org/10.30868/at.v9i02.7664>.

Al-Hadar menafsirkan teks keagamaan dalam menanggapi pertanyaan dari non-Muslim tanpa mengabaikan prinsip akidah, serta bagaimana Onad berperan sebagai “*audiens*” bagi pembaca awam. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya berfokus pada pemetaan nilai (apa saja bentuk nilai toleransi yang muncul), tetapi juga cara penyampaianya (bagaimana nilai tersebut dikomunikasikan) serta fungsi sosialnya (sejauh mana narasi tersebut berpotensi menjadi literasi keberagaman yang moderat).

Urgensi penelitian ini juga memiliki aspek praktis. Pertama, hasil kajian dapat dijadikan rujukan bagi pendidik PAI, penyuluh agama, maupun aktivis literasi dalam mengembangkan materi pembelajaran toleransi yang relevan dengan konteks dan komunikatif.⁶ Kedua, penelitian ini dapat memperluas kajian komunikasi dakwah dengan menyoroti bagaimana figur publik muslim membangun citra dakwah yang toleran melalui medium budaya populer di ruang digital, seperti buku, podcast, maupun video. Ketiga, penelitian ini memberikan sumbangan teoretis bagi kajian moderasi beragama, khususnya terkait pertemuan antara wacana akademik dengan budaya populer, serta implikasinya terhadap pembentukan sikap kebhinekaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku Log In karya Habib Husein Ja’far Al-Hadar ?
2. Bagaimana strategi Pengemasan nilai-nilai toleransi dalam buku log in karya Habib Husein Ja’far Al-Hadar agar mudah dipahami generasi muda ?

⁶ Hendra Tohari, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama,” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 2 (2023): 43–47, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34>.

3. Bagaimana implikasi nilai-nilai toleransi dalam buku Log In terhadap materi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi apa saja bentuk nilai-nilai toleransi dalam buku Log In karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar
2. Untuk mengidentifikasi strategi Pengemasan nilai-nilai toleransi dalam buku log in karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar agar mudah dipahami generasi muda
3. Untuk mengidentifikasi implikasi nilai toleransi dalam buku Log In terhadap pengembangan materi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah Khazanah keilmuan mengenai nilai-nilai toleransi dalam Islam, khususnya yang terdapat dalam buku Log In karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

2. Secara praktis,

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi rujukan bagi mahasiswa yang meneliti tema toleransi dalam karya sastra Islam.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya sikap toleransi sebagaimana diajarkan

dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial yang beragam.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian serupa secara lebih mendalam, baik dari segi teori, metode, maupun relevansinya terhadap pengembangan materi PAI dan moderasi beragama.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian digunakan untuk menunjukkan keaslian dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai toleransi dalam buku karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar guna memperlihatkan persamaan maupun perbedaan permasalahan yang diteliti, yaitu:

Tabel 1. 1

Orisinalitas Penelitian

N o	Nama Peneliti, judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nabila Nuriah Sari, Analisis Isi Toleransi Beragama	• Mengkaji nilai Toleransi.	• Objek Penelitian berupa media podcast Youtube, bukan buku.	Penelitian ini memiliki originalitas karena secara khusus

	dalam Podcast Log In #Close TheDoor pada YouTube Channel Deddy Corbuzier. Tahun 2024 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	• Menggunakan metode analisis isi. • Menyoroti tokoh Habib Husein Ja'far sebagai sumber gagasan	• Fokus pada komunikasi lisan dan interaksi, bukan teks tertulis. • Audiens utama podcast berbeda dengan pembaca buku.	mengkaji nilai-nilai toleransi dalam buku Log In karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menelaah media audiovisual atau karya tulis dengan fokus berbeda, penelitian ini menitikberatkan pada analisis isi untuk menekankan kategori nilai toleransi dan relevansinya bagi masyarakat kontemporer, khususnya generasi muda.
--	---	--	---	---

2.	Achsanul Umar, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku “Tak di Ka’bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu”. Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	• Mengkaji pemikiran Habib Husein Ja’far al-Hadar • Meneliti nilai-nilai toleransi • Menerapkan analisis isi. • Monyoroti relevansi toleransi dalam kehidupan masyarakat	• Penelitian terdahulu menekankan dimensi Pendidikan, penelitian ini menekankan relevansi toleransi bagi generasi milenial.	
3.	Ria Finola Alfani Sari, Nilai Toleransi dalam Buku	• Meneliti karya tulis Habib Husein Ja’far al-Hadar	• Penelitian terdahulu menekankan relevansi nilai toleransi dengan	

	Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, 2024 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	• Fokus pada nilai toleransi • Menggunakan pendekatan kualitatif studi Pustaka.	tujuan Pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada analisis kategori nilai-nilai toleransi dan relevansinya dengan kehidupan masyarakat kontemporer.	
4.	Kiki Arwinda, Analisis Pesan Dakwah Toleransi Dalam Buku Tuhan Ada Di Hatimu, 2023 Fakultas Ushuluddin	• Mengkaji Karya Habib Husein Ja'far al-Hadar. • Berfokus pada tema toleransi • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	• Pendekatan analisis berbeda: penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, sedangkan penelitian ini	

	Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo		menggunakan analisis isi. • Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pesan dakwah, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai toleransi beserta pengelompokanny a.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai nilai-nilai toleransi dalam karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus yang beragam. Sebagian penelitian membahas nilai toleransi dalam dakwah digital, podcast, maupun karya tulis Habib Husein Ja'far, serta kaitannya dengan pendidikan Islam dan kehidupan masyarakat yang plural. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku *Log In* serta implikasinya terhadap pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis secara mendalam nilai-nilai toleransi yang

terkandung dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Selain mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai toleransi yang ditemukan, penelitian ini juga mengkaji relevansinya terhadap pengembangan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam upaya memperkuat moderasi beragama dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, letak kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian, fokus penelitian, serta kontribusinya terhadap pengembangan materi PAI yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat multikultural pada era saat ini.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun berikut ini merupakan definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian:

1. Identifikasi

Mengidentifikasi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses menemukan, mengenali, dan mengelompokkan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar berdasarkan indikator-indikator toleransi yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan melalui telaah mendalam terhadap isi buku untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai toleransi serta implikasinya terhadap pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Nilai-Nilai Toleransi

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji nilai-nilai toleransi yang menekankan sikap menghargai perbedaan serta menghormati hak-hak orang lain, pencegahan kekerasan, dan pembentukan kerukunan antar individu dan

umat beragama. Nilai-nilai ini akan dikaji sesuai dengan konsep toleransi dalam Islam dan teori sosial yang relevan.

3. Buku Log In Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Habib Husein Ja'far Al-Hadar adalah seorang pendakwah muda yang terkenal melalui karya tulis dan media sosial. Buku Log In adalah salah satu karyanya. Buku tersebut digunakan untuk sumber data utama dalam penelitian ini. Setiap bagian teks yang mengandung ajaran atau pesan tentang toleransi akan diperiksa untuk menentukan nilainya.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti disusun berdasarkan sistematika pembahasan dengan tujuan agar isi penelitian ini lebih mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan yang disajikan adalah sebagai berikut:

BAB I

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tingkat orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika penataan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

Bagian ini memuat berbagai teori yang digunakan untuk mendukung penelitian dalam menganalisis permasalahan yang dikaji. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai toleransi antarumat beragama.

BAB III

Bagian ini berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data serta sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan atau langkah-langkah penelitian yang diterapkan.

BAB IV

Bab ini menyajikan gambaran mengenai data penelitian yang mencakup deskripsi data serta keterkaitannya dengan komponen penelitian dan hasil temuan penelitian.

BAB V

Bab pembahasan ini memuat hasil pengamatan penelitian tentang nilai-nilai toleransi dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar, serta hubungannya dengan sikap toleransi antarumat beragama.

Bab VI

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran sebagai bagian penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Secara etimologis, kata nilai dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *value*, yang berasal dari bahasa Latin *velere* dan bahasa Prancis Kuno *valoir*. Istilah ini mengandung arti berguna, memiliki daya guna, berlaku, serta memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai sifat atau hal yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan serta dapat menyempurnakan manusia. Selain itu, nilai juga dipahami sebagai kualitas yang membuat sesuatu dianggap berharga, diinginkan, dihargai, dan memiliki makna penting, sehingga menjadi landasan serta pedoman dalam kehidupan manusia.⁷

Menurut Max scheler, nilai itu bersifat mutlak atau absolut yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh benda, karena nilai itu sudah ada dan mendahului bendanya. Nilai tidak dapat berubah sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh perbuatan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap nilai mungkin relatif namun bukan nilai itu sendiri yang relatif. Contohnya adalah seperti warna biru dia tidak akan berubah dimanapun jika realitasnya sesuai dengan ciri-ciri warna biru akan disebut warna biru.

⁷ Uqbatul Khair Rambe, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* Vol. 2, no. 1 (2020): 7–8, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.

Menurut Imam Al-Ghazali melihat nilai sebagai bagian inti akhlak yang harus ditanamkan dalam jiwa peserta didik agar akhlak terpuji tersebut menjadi sifat yang menetap. Nilai-nilai ini bukan hanya berupa aturan eksternal, tetapi telah melekat dalam hati sehingga dari situ lahir perbuatan secara spontan tanpa perlu dipikirkan dulu. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai menurut Al-Ghazali mencakup *khauf* (takut kepada Allah) dan *raja'* (harapan terhadap rahmat Allah), yang keduanya berfungsi menjaga diri dari dosa dan memotivasi kebaikan.⁸ Sebagai contoh, penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konsep *Khauf* dan *Raja'* Menurut Imam Al-Ghazali” menjabarkan bagaimana nilai-nilai tersebut menjadi pedoman hidup, pengendalian nafsu, dan orientasi spiritual agar mencapai takwa.⁹ Juga penelitian “Pendidikan Nilai Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun” menunjukkan bahwa Al-Ghazali menempatkan nilai moral, spiritual, dan etika sebagai landasan pembentukan karakter individu. Dengan demikian, nilai dalam pandangan para tokoh tersebut bersifat universal sekaligus fungsional dalam kehidupan manusia.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam buku Log In menyoroti salah satu bentuk konkret dari nilai universal, yaitu toleransi. Baginya, toleransi bukan hanya sikap pasif yang membiarkan perbedaan, tetapi tindakan aktif untuk menghargai, menghormati, dan merangkul keberagaman. Habib Husein Ja'far Al-Hadar menegaskan bahwa sikap moderat dalam beragama memungkinkan umat Islam tetap teguh pada

⁸ Syintia Nisa Utami, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep *Khauf* Dan *Raja'* Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2023): 55–62.

⁹ Syintia Nisa Utami.

keyakinannya, sambil tetap memberi ruang bagi eksistensi orang lain yang berbeda keyakinan maupun budaya. Pandangan ini juga ditegaskan dengan rujukan pada Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Hujurat ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.

Keterkaitan keduanya memperlihatkan bahwa nilai yang dibicarakan oleh para tokoh Pendidikan Islam lebih bersifat normatif dan teoritis, sedangkan Habib Ja'far mengaktualisasikannya ke dalam konteks kehidupan masyarakat modern yang penuh dengan dinamika pluralisme. Dengan kata lain, nilai yang dipahami secara universal dalam Islam menemukan bentuk nyata dalam gagasan Habib Ja'far mengenai toleransi. Hal ini membuktikan bahwa toleransi tidak hanya merupakan tuntutan sosial, melainkan manifestasi langsung dari nilai-nilai pendidikan yang diajarkan sejak lama.

2. Jenis-jenis Nilai

a. Nilai Moral

Pedoman tentang baik dan buruk yang berkaitan langsung dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini menekankan aspek etika, kejujuran, dan sikap adil kepada orang lain. Nilai moral dapat ditanamkan melalui pendidikan formal, keluarga, maupun pengalaman hidup. Misalnya, seorang siswa yang dididik untuk jujur dalam ujian berarti sedang dibentuk karakter moralnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa nilai moral dapat diperoleh dan ditanamkan melalui cerita rakyat atau karya sastra lokal yang sarat pesan etis, sehingga anak dan remaja tidak hanya memahami norma tetapi juga meresapi maknanya dalam kehidupan nyata.

b. Nilai Sosial

Nilai yang berkaitan dengan kehidupan bersama dalam masyarakat. Nilai ini mengatur hubungan antar individu agar tercipta keharmonisan kerja sama, dan solidaritas sosial. Wujud nyata dari nilai sosial dapat dilihat melalui sikap toleransi, gotong royong, serta kepedulian terhadap sesama. Temuan penelitian terkini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh budaya populer semakin kuat, nilai sosial tetap dapat dibentuk melalui penguatan peran keluarga dan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial.

c. Nilai Agama

Nilai yang berakar dari ajaran dan keyakinan agama dan kitab suci yang diyakini sebagai kebenaran absolut. Nilai ini tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur interaksi terhadap sesama. Contoh nilai agama adalah iman, takwa,

amanah, keikhlasan, dan kasih sayang. Dalam penelitian yang dilakukan beberapa tahun terakhir, nilai agama terbukti mampu memperkuat moralitas masyarakat dan membentuk karakter sosial, terutama jika diintegrasikan dengan pendidikan sejak usia dini.

d. Nilai Budaya

Merujuk pada nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui tradisi, adat istiadat, bahasa, serta simbol-simbol dalam suatu masyarakat. Nilai budaya tidak hanya menjadi ciri identitas suatu kelompok, tetapi juga berperan dalam menjaga solidaritas sosial, membangun estetika, dan memperkuat jati diri bangsa. Dalam praktik pendidikan, nilai budaya dapat dijadikan media untuk menanamkan karakter, misalnya melalui kearifan lokal yang menekankan sikap saling menghormati, berani, dan memanusiakan sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya yang dikombinasikan dengan pendidikan agama mampu memberikan kontribusi signifikan bagi penguatan karakter siswa. Dalam Islam, nilai merupakan prinsip dasar yang mengatur kehidupan seorang muslim. Nilai tersebut meliputi aspek hubungan antar manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, serta dengan alam semesta.¹⁰

Ada beberapa nilai dalam Islam yaitu:

a. Nilai Tauhid

¹⁰ Sindi Antika, "Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Sosial Remaja Di Tengah Arus Budaya Populer," *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* Vol. 1, no. 1 (2025): 64–74.

Nilai tauhid adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Tauhid bukan hanya menegaskan aspek keimanan, tetapi juga menjadi dasar perilaku dan sikap hidup seorang muslim. Dengan tauhid, manusia akan hidup penuh kepatuhan, syukur, dan menjauhi perbuatan tercela.¹¹

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak berhubungan dengan budi pekerti, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim dituntut memiliki akhlak mulia seperti jujur, sabar, amanah, rendah hati, dan menghargai sesama manusia. Akhlak yang baik merupakan buah dari tauhid yang benar.¹²

c. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan dalam Islam menekankan penghormatan terhadap martabat dan hak asasi manusia. Islam mengajarkan prinsip persamaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Karena semua manusia berasal dari asal yang sama, maka diskriminasi atas dasar ras, suku, atau status sosial dilarang. Nilai ini mengajarkan toleransi, solidaritas, dan kepedulian sosial.¹³

B. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Dalam KBBI istilah toleransi berasal dari kata *toleran* yang dimaknai sebagai sikap menenggang atau menghargai perbedaan, baik dalam bentuk

¹¹ Junaidin, "Media Sosial, Nilai Agama Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Bima Pada Kasus Pelecehan Seksual," *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Vol.14, no. 1 (2022): 1–7.

¹² M. Taufiq, "Pendidikan Islam sebagai Pondasi Moralitas dalam Masyarakat Era Society 5.0," *Aliansi: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 88–101.

¹³ Pajariato, "Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Islam," *Walagri: Jurnal Pendidikan dan Sosial*, Vol. 14, No. 1 (2023), hlm. 75–92.

pendapat, keyakinan, maupun kebiasaan yang tidak selalu sejalan dengan pandangan pribadi. Selain itu, toleransi juga dipahami sebagai batas ukuran dalam hal penambahan atau pengurangan yang masih dapat diterima. Secara etimologis, kata toleransi berakar dari bahasa arab *tasamuh* yang mengandung arti ampunan, pemaafan, serta kelapangan dada.¹⁴

Secara terminologi menurut Umar Hasyim, toleransi dapat dipahami sebagai sikap memberikan kebebasan kepada setiap individu atau anggota masyarakat untuk menjalankan keyakinan serta mengatur kehidupannya sendiri. Namun, kebebasan tersebut tetap memiliki batasan, yaitu tidak boleh melanggar aturan yang dapat mengganggu ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Menurut John Locke, toleransi adalah sikap yang sangat menghargai adanya perbedaan antarindividu, baik dalam bentuk perbedaan pendapat maupun perilaku orang lain. Setiap kelompok dituntut untuk mampu menerima keberagaman dalam kehidupan sosial serta saling menghormati dan menghargai setiap individu maupun kelompok. Pandangan ini menegaskan bahwa toleransi tidak hanya berarti menerima perbedaan, tetapi juga menghargai keberagaman cara hidup manusia demi terciptanya keharmonisan dalam masyarakat.

Toleransi adalah sikap yang mencerminkan penerimaan terhadap perbedaan, disertai penghargaan, rasa hormat, serta kebebasan dalam berpikir dan berpendapat. Tujuan dari sikap ini adalah untuk mewujudkan kerukunan

¹⁴ Rika Widianita, "Representasi Toleransi Beragama," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

dan kedamaian dalam masyarakat tanpa melanggar norma maupun aturan yang berlaku.

2. Macam-macam Toleransi

Secara umum, toleransi dalam pergaulan antarumat beragama pada dasarnya berangkat dari pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama masing-masing. Menurut Said Aqil Munawar, toleransi dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis dipahami sebagai sikap yang cenderung pasif, hanya berhenti pada konsep tanpa adanya kerja sama yang nyata. Sebaliknya, toleransi dinamis bersifat aktif karena mendorong terjadinya kerja sama antarumat beragama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerukunan antarumat beragama tidak hanya sebatas wacana, tetapi diwujudkan dalam praktik kebersamaan sebagai bagian dari satu kesatuan bangsa.¹⁵

Toleransi dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Toleransi Dengan Sesama Muslim

Agama Islam hadir membawa misi *rahmatan lil 'alamin*, yaitu ajaran yang memberikan kasih sayang bagi seluruh umat manusia. Dalam konteks kehidupan beragama, toleransi dipahami sebagai sikap yang memberi kebebasan kepada setiap individu untuk meyakini dan memeluk agama sesuai keyakinannya, sekaligus menghormati pelaksanaan ajaran agama tersebut. Toleransi juga mencakup jaminan terhadap hak-hak kelompok minoritas dalam masyarakat dengan

¹⁵ Tafsiruddin Tafsiruddin, "Pluralisme Dan Toleransi Dalam Kehidupan," *Jurnal Dakwatul Islam* Vol. 5, no. 1 (2020): 42–50, <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.206>.

menghargai agama, moral, serta pandangan mereka. Selain itu, toleransi menuntut adanya sikap saling menghormati terhadap berbagai perbedaan di lingkungan sekitar agar tercipta kerukunan tanpa menimbulkan konflik akibat perbedaan keyakinan.

b. Toleransi Dengan Non Muslim

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 213 sebagai berikut:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا، بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: manusia pada awalnya merupakan satu umat yang berada dalam keadaan tauhid. Kemudian setelah muncul perbedaan dan perselisihan, Allah mengutus para nabi untuk menyampaikan kabar gembira sekaligus peringatan. Bersama para nabi, Allah menurunkan kitab yang berisi kebenaran sebagai pedoman untuk memutuskan perkara yang diperselisihkan di antara manusia. Namun, tidak ada yang berselisih mengenai kebenaran tersebut kecuali orang-orang yang telah menerima kitab setelah datang kepada mereka bukti-bukti yang jelas, karena adanya rasa dengki di antara mereka. Lalu, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada orang-orang beriman terhadap kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah juga menunjukkan jalan yang lurus kepada siapa saja yang Dia kehendaki, sesuai dengan kesiapan mereka dalam menerima petunjuk.

Menurut M. Quraish Shihab, penafsiran terhadap ayat tersebut didasarkan pada pendapat para ulama yang mengaitkan dengan penggalan surah Yunus ayat 19, yang menyebutkan bahwa “manusia pada mulanya merupakan satu umat, kemudian mereka berselisih.” Ayat tersebut perlu disertakan dengan tambahan frasa “maka berselisihlah” sebagaimana termaktub dalam surah Yunus, sehingga surah Al-Baqarah ayat 123 tidak hanya dipahami sebagai penegasan bahwa manusia dahulu berada dalam satu keimanan tauhid, namun kemudian terjadi perpecahan di antara mereka. Adapun istilah “al-nas” dalam ayat itu tidak terbatas pada bahasa arab saja, melainkan mencakup seluruh umat manusia, karena secara fitrah setiap manusia diciptakan dengan pengakuan terhadap keesaan Allah SWT. Akan tetapi, akibat dosa dan penyimpangan yang dilakukan manusia, fitrah keimanan tersebut perlahan memudar pada sebagian di antara mereka.

3. Batasan-batasan Toleransi

Toleransi dapat dimaknai sebagai sikap kesiapan untuk menerima perbedaan pandangan, terutama yang berkaitan dengan keyakinan dan agama yang dianut setiap individu. Penerapan toleransi antarumat beragama diwujudkan melalui sikap saling menghargai, memberikan kebebasan bagi pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah sesuai ajarannya, serta membangun kerja sama dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun demikian, praktik toleransi tidak berarti mencampuradukkan urusan sosial dengan aspek akidah atau keyakinan

pribadi, sebab dalam toleransi tetap terdapat batas-batas tertentu yang harus dijaga.

Menurut Ali Machsun, batasan dalam toleransi terletak pada keyakinan yang dianut masing-masing individu. Sebagai contoh, dalam ajaran Islam, umat Muslim diajarkan untuk menghormati dan menghargai pemeluk agama lain, seperti Kristen, Hindu, Budha, maupun agama-agama lainnya. Penghormatan tersebut didasarkan pada pandangan bahwa mereka merupakan sesama makhluk ciptaan Allah yang wajib dikasihi, bukan karena perbedaan agama yang mereka anut.¹⁶ Maksud dari toleransi adalah tidak mencampurkan keyakinan atau akidah antar agama, melainkan lebih kepada hubungan sosial antar sesama manusia agar tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan tenteram.

Pada dasarnya setiap agama terdapat ajarannya masing-masing dan tidak ada agama yang mengajarkan keburukan terhadap para pemeluknya. Inti dari ajaran agama adalah menjaga kemurnian agama itu, baik dengan meningkatkan pemahaman bagi penganutnya maupun melindungi mereka dari upaya perusakan atau pengaruh negatif yang dapat merusak keyakinan.

Dalam Islam terdapat ketentuan yang mengatur hubungan antarsesama manusia, termasuk dalam hal toleransi antarumat beragama. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang di dalamnya juga dijelaskan mengenai batas-batas dalam penerapan toleransi. Agama Islam menetapkan ketentuan

¹⁶ Muhammad Alwi HS, "Penafsiran Quraish Shihab tentang QS. Al Qalam dalam Tafsir Al Misbah: dari Teks ke Lisan" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017).

bagi umatnya dalam menjalin hubungan dengan sesama, terutama terkait toleransi antar umat beragama. Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw berfungsi sebagai petunjuk hidup, sekaligus memuat aturan mengenai batas-batas dalam bertoleransi.

Sebagai contoh, dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 9:

إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ
إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.

Allah menegaskan bahwa toleransi memiliki batas tertentu. Umat Islam tidak diperbolehkan menjalin persahabatan atau hubungan akrab dengan kelompok yang memusuhi Islam, termasuk mereka yang mengusir kaum Muslim dari tanah kelahirannya.¹⁷

Allah juga menegaskan bahwa batas toleransi tidak boleh menyentuh ranah akidah atau keyakinan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Kafirun ayat 1–6:

¹⁷ Muhammad Mahmud Nasution, "Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Forum Paedagogik* Vol. 12, no. 1 (2021): 51–62.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ

مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.

Ayat ini turun ketika Nabi Muhammad diajak oleh kaum musyrik Mekah untuk membuat kesepakatan agama, yaitu bergantian melakukan ibadah sesuai ajaran Islam maupun ibadah kaum musyrik. Tawaran tersebut jelas ditolak, sehingga Allah menurunkan surah ini sebagai larangan tegas terhadap kompromi dalam urusan akidah. Peringatan ini juga berlaku bagi seluruh umat Islam bahwa tidak ada toleransi dalam hal keyakinan dan ibadah, karena setiap Muslim wajib melaksanakannya agar tidak menyimpang dari ajaran agama.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Abdul Majid dan Dian Andayani dalam karya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses disusun dengan sadar dan terencana untuk membimbing

peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini ajaran Islam. Selain itu, pendidikan ini juga menekankan pentingnya penanaman sikap saling menghormati antarumat beragama sebagai upaya menciptakan kerukunan, sekaligus memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

- b. Ahmad Supardi: menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang berlandaskan pada ajaran serta nilai-nilai Islam, yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki sikap kasih sayang kepada orang tua dan sesama, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air sebagai anugerah dari Allah SWT.
- c. Musthafa Al-Ghulayani menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk membentuk akhlak yang mulia serta memberikan pengajaran kepada anak-anak mengenai budi pekerti yang baik, disertai nasihat dan bimbingan agar mereka terhindar dari perilaku yang buruk.
- d. Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan sebagai proses pembinaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan yang dirancang secara sadar untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini juga menekankan pentingnya pemahaman ajaran Islam, pengembangan sikap

¹⁸ Dina Nur Azizah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Be The New You Karya Wirda Mansur Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).: 42

saling menghormati, serta penanaman nilai-nilai moral dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencerminkan nilai-nilai Islam yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dua tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Keagamaan

Pada hakikatnya, setiap manusia berusaha untuk beramal, berbuat kebaikan, serta mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat dengan berpedoman pada petunjuk Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah SAW. Petunjuk tersebut terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup agar manusia dapat menjalani kehidupan sesuai jalan yang benar, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan kebahagiaan di akhirat, mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta membentuk pribadi muslim yang taat dan berakhlak mulia.¹⁹

b. Tujuan Keduniaan

Tujuan duniawi dalam pendidikan Islam menitikberatkan pada usaha mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan tenteram di dunia. Pada dasarnya, kehidupan manusia perlu dijalani secara seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

¹⁹ Fatimatus Zahrah and Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, "Kedudukan Pendidik Dalam Perspektif Islam Menurut Akrim Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 191, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2620>.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dalam aspek keduniaan adalah sebagai berikut:

- 1.) Terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa
- 2.) Terciptanya manusia berakhlak mulia
- 3.) Terciptanya manusia yang cerdas dengan memanfaatkan segala potensinya dan dapat bermanfaat bagi orang lain
- 4.) Terwujudnya manusia yang sehat, baik secara fisik maupun spiritual.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan lembaga pendidikan dan pengajaran yang memiliki kompetensi serta kualitas yang baik.

3. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan serta memperkuat iman dan takwa peserta didik, sekaligus membimbing mereka agar dapat mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berlandaskan pada tiga bentuk hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam (*hablum minal 'alam*).

Membangun hubungan dengan Allah merupakan bentuk pengabdian dan ungkapan rasa syukur seorang hamba terhadap penciptanya. Sementara itu, berinteraksi dengan sesama manusia merupakan upaya untuk mewujudkan hubungan yang saling menghargai dan tolong-menolong dalam mencapai tujuan hidup sebagai makhluk Allah. Adapun hubungan dengan alam menunjukkan

bahwa manusia, dengan segala kemampuan dan kehendaknya, memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan serta mengelola alam secara bijaksana.²⁰

Pendidikan Agama Islam bertujuan supaya membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia serta memiliki karakter Islami. Melalui PAI, peserta didik difasilitasi untuk belajar dan berlatih dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani secara optimal. Oleh karena itu, materi-materi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk dipelajari, karena menjadi dasar dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat terpenuhi secara menyeluruh. Materi tersebut meliputi:

a. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman utama kehidupan yang berisi tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, mempelajarinya menjadi hal yang sangat dianjurkan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berfokus pada pemahaman isi kandungan keduanya serta menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap pedoman hidup tersebut.

b. Akidah Akhlak

Akidah adalah keyakinan dan keimanan yang tertanam kuat dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Perannya sangat penting karena menjadi dasar utama dalam beragama, sehingga harus dibangun dengan kokoh agar tidak mudah tergoyahkan. Adapun akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang muncul secara spontan dan dilakukan berulang tanpa banyak pertimbangan terlebih dahulu. Dalam pembelajaran Akidah

²⁰ M Amril et al., "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3114–3122, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12855>.

Akhlak, peserta didik mempelajari keimanan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab, hari akhir, serta qadha dan qadar, sekaligus diajarkan untuk mengamalkan akhlak yang baik serta menjauhi perilaku yang buruk.

c. Fikih

Fikih merupakan seperangkat ketentuan yang mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Materi fikih menekankan pada pemahaman hukum-hukum Islam secara benar agar peserta didik mampu melaksanakan perintah Allah, menghindari larangan-Nya, dan pada akhirnya dapat memperkuat keimanan serta ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bidang ilmu yang mengkaji perjalanan umat Islam di masa lalu sebagai bagian dari proses perkembangan peradaban manusia. Mata pelajaran ini memiliki urgensi yang tinggi karena melalui pembelajaran sejarah, peserta didik bisa mengambil hikmah dan pelajaran berharga dari peristiwa masa lalu. Dengan meneladani nilai-nilai dan pengalaman sejarah tersebut, peserta didik diharapkan bisa melewati berbagai tantangan kehidupan serta berkontribusi dalam membangun peradaban yang lebih baik.²¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi perlu disusun secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan serta harapan peserta didik. Tujuan pembelajaran yang ingin

²¹ Dina Nur Azizah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini." (2024): hal.44-45

dicapai harus selaras dengan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar PAI. Di samping itu, tujuan tersebut juga harus dirumuskan dengan jelas serta disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan dapat berjalan secara efektif.

Tujuan pembelajaran PAI dalam konsep “Merdeka Belajar” sebaiknya mempertimbangkan beberapa aspek berikut:

- 1.) Mengembangkan potensi peserta didik dalam berpikir kritis
- 2.) Membuat peserta didik menjadi kreatif
- 3.) Menumbuhkan kemampuan serta keterampilan komunikasi pada peserta didik
- 4.) Membekali peserta didik kemampuan untuk bekerja sama serta berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai situasi.
- 5.) Mengembangkan keyakinan dan keberanian pada diri peserta didik agar mereka lebih percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

D. Kerangka Berpikir

Keberagaman masyarakat Indonesia menuntut adanya sikap toleransi dalam kehidupan beragama. Namun demikian, dalam praktik sosial masih ditemukan berbagai bentuk intoleransi yang berakar pada pemahaman keagamaan yang kurang terbuka. Situasi ini menunjukkan bahwa nilai toleransi perlu terus diperkuat melalui jalur pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI),

yang memiliki peran strategis dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik.²²

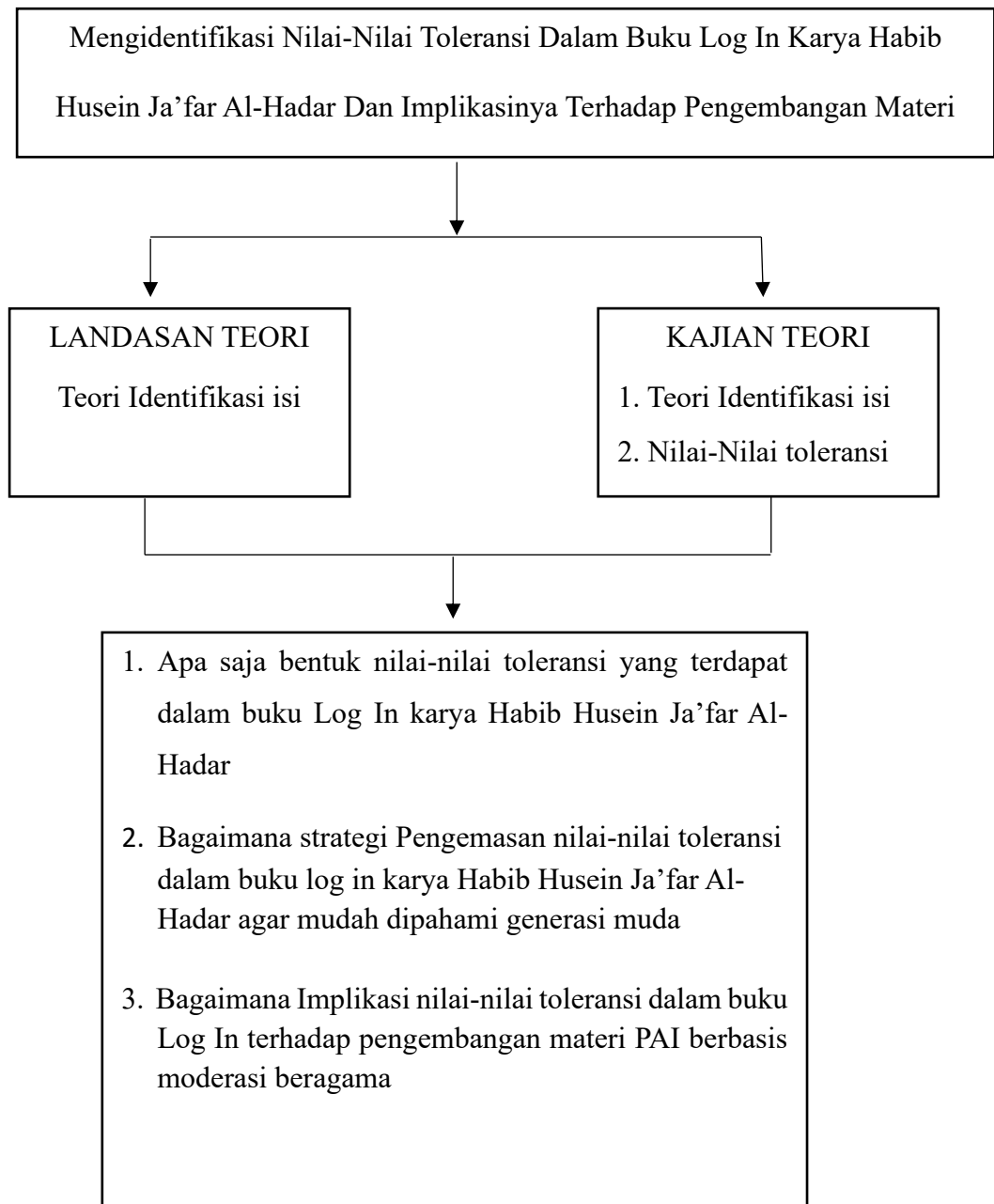
Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sikap sosial, termasuk sikap toleran terhadap perbedaan. Oleh karena itu, materi PAI perlu dikembangkan secara kontekstual agar mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif.²³ Buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar merupakan karya dakwah yang menyajikan ajaran Islam dengan pendekatan yang humanis dan relevan dengan realitas sosial. Di dalam buku tersebut terdapat pesan-pesan toleransi yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan, penolakan terhadap sikap ekstrem, serta penguatan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan yang damai dan saling menghormati.

Dasar penelitian ini adalah adanya konseptual yang menjelaskan mengenai tinjauan Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku *Log In* Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar: Peneliti menjabarkan dalam bentuk bagan konseptual atau kerangka berpikir seperti berikut:

²² Arum Nur, Afifah Iswati, and M Ihsan Dacholfany, "Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus" Vol 9, no. 2 (2022): 110–115.

²³ Muhaemin, "Nilai Toleransi Beragama Dalam Al- Qur 'an." 1-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir Vol. 09 no. 02 (2024): 295-304

Dasar penelitian ini adalah adanya konseptual yang menjelaskan mengenai tinjauan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar: Peneliti menjabarkan dalam bentuk bagan konseptual atau kerangka berpikir seperti berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada kajian teks serta pemaknaan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar, bukan pada pengolahan data berupa angka maupun statistik.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara mendalam, termasuk perilaku, pandangan, dan tindakan mereka secara utuh dan menyeluruh.²⁴ Pemahaman tersebut disajikan melalui uraian berbentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami dan apa adanya. Pendekatan ini dipilih agar peneliti mampu menggambarkan sekaligus menafsirkan makna serta pesan yang terdapat dalam suatu teks secara mendalam dan komprehensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.²⁵

²⁴ Ridho Siregar et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1342, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.

²⁵ Faidati Trisnaningtyas and Noor Azis Jafar, "Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi Di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)," *Jurnal Al-Qalam* 3 (2020): 53–63.

Menurut Mestika Zed, studi pustaka merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber literatur, kemudian membacanya, mencatat informasi penting, serta mengolahnya menjadi data penelitian.²⁶ Dengan metode ini, peneliti menelaah isi buku Log In dan mengaitkannya dengan teori-teori nilai toleransi dan pendidikan Islam yang relevan dari sumber ilmiah. Melalui metode ini, peneliti berupaya menemukan bentuk-bentuk nilai toleransi dalam teks buku, cara penyampaianya, serta relevansinya dengan moderasi beragama di Indonesia.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta atau informasi yang dikumpulkan peneliti agar bisa menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Agar dapat dimanfaatkan secara ilmiah, data perlu diolah kembali sehingga menghasilkan informasi yang relevan. Data yang sesuai dengan fokus penelitian dihimpun melalui teknik tertentu dan kemudian dijadikan sebagai sumber data.²⁷

Sumber data sendiri adalah segala bahan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian, yang terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.²⁸

1. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan buku Log In karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai sumber data primer. Buku tersebut menjadi objek utama karena

²⁶ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–148, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

²⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 58.

²⁸ Khabib Alia Akhmad, "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)," *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): 43–54, <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>.

memuat gagasan gagasan penulis mengenai isu agama, sosial, dan kemanusiaan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur yang mendukung analisis, seperti buku-buku, artikel jurnal, skripsi, maupun karya ilmiah lainnya. Selain itu, tulisan Habib Husein Ja'far al-Hadar yang lain serta literatur tentang toleransi dalam perspektif Islam juga digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan metode tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penelaahan secara mendalam terhadap isi buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Penelitian ini membaca secara teliti keseluruhan isi buku, kemudian mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan nilai toleransi. Setiap kutipan yang relevan ditandai dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori nilai yang muncul. Selain itu, peneliti turut memanfaatkan berbagai literatur pendukung seperti buku, jurnal, artikel, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema toleransi, Pendidikan Agama Islam, dan moderasi beragama. Data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil analisis sekaligus memberikan dasar teori yang lebih lengkap dan mendalam.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai toleransi dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan menyeleksi, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari sumber penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah isi buku *Log In* secara menyeluruh, lalu memberi tanda pada bagian-bagian yang memuat nilai toleransi, seperti sikap menghormati perbedaan, memelihara kerukunan, dan menghargai kelompok lain. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian kemudian disisihkan agar proses analisis lebih terarah. Tahap ini dilakukan supaya data yang digunakan menjadi lebih jelas dan selaras dengan rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah dipilih kemudian disusun dan diorganisasikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan kategori nilai toleransi yang ditemukan dalam buku.

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 177–180

Penyajian data dilakukan secara naratif agar keterkaitan antar data dapat dipahami dengan lebih jelas. Dalam penelitian ini, penyajian data difokuskan pada bentuk-bentuk nilai toleransi, metode penyampaian Habib Husein Ja'far Al-Hadar, serta dampaknya terhadap pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disusun untuk mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku *Log In*. Kesimpulan yang dihasilkan selanjutnya ditinjau kembali dengan data yang telah terkumpul agar temuan penelitian tetap konsisten dan sejalan dengan tujuan penelitian. Hasil akhir dari analisis ini berupa gambaran tentang nilai toleransi dalam buku tersebut beserta relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁰

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengkajian penelitian ini dilakukan oleh penelitian dengan cara:

1. Mencari permasalahan yang akan diteliti
2. Menentukan objek kajian
3. Merumuskan permasalahan yang akan dikaji
4. Menganalisis nilai-nilai toleransi dalam Buku Log In karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang akan diteliti

³⁰ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (California: Sage Publications, (2018), hlm. 24.

5. Merelevansikan nilai-nilai toleransi dalam buku Log In karya Habib Husein
Ja'far Al- Hadar dengan kehidupan antar umat beragama saat ini

BAB IV

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Biografi Penulis

Husein Ja'far Al-Hadar, yang lebih dikenal sebagai Habib Husein Ja'far, merupakan seorang pendakwah kelahiran Bondowoso pada 21 Juni 1988. Ia saat ini dikenal luas di kalangan generasi muda dan sering dijuluki sebagai “Habib Milenial”. Pendidikan formalnya dimulai dari TK dan SD Al-Khairiyah di Bondowoso, Jawa Timur, dilanjutkan ke SLTP 4 Bondowoso serta SMA 1 Tenggarang. Selain itu, ia juga menempuh pendidikan nonformal di Pesantren Al-Ma'hadul Islami Bangil untuk memperdalam ilmu keagama.³¹

Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, pada tahun 2006 Habib Husein Ja'far Al-Hadar melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dengan mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam, dan berhasil meraih gelar Sarjana Filsafat pada tahun 2011. Kemudian, beliau melanjutkan pendidikan magister di universitas yang sama pada bidang Tafsir Hadis dan menyelesaikannya pada tahun 2020.³²

Habib Husein Ja'far Al-Hadar dibesarkan dalam lingkungan keluarga Habib yang sangat religius. Latar belakang tersebut menuntut beliau untuk senantiasa menjaga martabat serta reputasi keluarga, sekaligus mengamalkan

³¹ Nurul Wardah, “Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). hlm. 38

³² Nurul Wardah.

ajaran-ajaran Islam secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Sejak kecil beliau telah dibiasakan hidup dalam kerangka aturan, norma, dan nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi secara kuat. Selain itu istilah “Habib” yang secara harfiah bermakna kekasih, oleh karena itu seorang Habib haruslah dicintai orang lain dan mencintai orang lain juga.

Habib Husein Ja’far Al-Hadar juga seorang *content creator*, beliau kerap membagikan pengalaman dan ilmunya pada platform media sosial miliknya baik di youtube (Jeda Nulis, 1.68M subscriber)³³, instagram (@husein_hadar, 7,3 juta followers).³⁴ dan tiktok (@huseinjafar, 3,4 juta followers).³⁵ Pada *chanel* youtubenya, beliau sering kali berbagi ilmu dengan membuat program #Podcast Habib Jafar, yakni diskusi mendalam dengan berbagai narasumber, mulai dari toko agama, seniman, hingga musisi. Beliau juga memiliki program lain yang sangat populer yang dikenal “Log In”, yakni diskusi berkaitan dengan toleransi antar umat beragama beliau kerap mengundang pemuka agama lain Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.

Karya Habib Husein Ja’far Al-Hadar:

a.) Buku “Tuhan Ada di Hatimu”, diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit

Mizan

³³ Habib Husein Ja’far Al-Hadar, “Jeda Nulis,” 2026, <https://www.youtube.com/@jedanulis>.

³⁴ Habib Husein Ja’far Al-Hadar, “Husein_hadar,” 2026, https://www.instagram.com/husein_hadar?igsh=bmo1NXVpcTV0bTEy.

³⁵ Habib Husein Ja’far Al-Hadar, “Husein Ja’far,” 2026, https://www.tiktok.com/@huseinjafar?_r=1&_t=ZS-96I2Rm93S1h.

b.) Buku “Seni Merayu Tuhan”, diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit Mizan

c.) Buku “Log In: Habib & Onad” diterbitkan pada tahun 2025 oleh penerbit Hiatus

2. Identitas Buku



Gambar 4. 1

Judul	: Log In
Penulis	: Habib Husein Ja'far Al-Hadar
Penyunting	: Aprilia Kumala
Penyelarasan Aksara	: Aditsna DP.
Penata Letak	: Aniza Pujiyanti
Ilustrasi Isi	: Muhammad Rijal Fadhlulloh
Penerbit	: Hiatus (PT Jeda Nulis)
Terbit	: 2025
Halaman	: 197

ISBN : 978-623-09-9037-3

Buku ini merupakan Buku ketiga karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan terbit pada tahun 2025. Judul buku ini berarti “Masuk”, Makna Log in yang sesungguhnya bukan upaya untuk mengislamkan orang lain atau mengajak seseorang masuk islam (mualaf) dalam artian teknis, sebaliknya log In dimaknai sebagai “serial toleransi” dan wadah untuk saling paham, meski beda paham, agar tidak salah paham. Log In mengajak kita bersama dalam kebaikan, meski kita berbeda dalam kebenaran. Log In mengajak kita menjadi Indonesian apapun agamanya, karena kita bhineka.³⁶

Karena cinta memang tak memiliki agama, tapi agama memiliki “ajaran” cinta. Memiliki makna bahwa cinta adalah perasaan yang bisa dirasakan oleh siapa saja tanpa melihat perbedaan. Seseorang bisa menyayangi, peduli, dan menghargai orang lain meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

Disisi lain, agama mengajarkan manusia untuk saling mengasihi, berbuat baik, dan menghormati sesama. Jadi, kalimat ini menjelaskan bahwa cinta bersifat universal, sedangkan agama memberikan pedoman agama manusia dapat mengekspresikan cinta itu melalui sikap yang baik dan penuh kasih kepada orang lain.

Mampukah sikap toleransi dijadikan sebagai hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari? Pertanyaan ini menjadi relevan dalam konteks

³⁶ Husein Ja'far Al-Hadar, “Log In: Habib & Onad,” 12 Mei 2026, https://mizanstore.com/log_in_habib_hiatus_73166?srsId=AfmBOoo_5NJYpbAjX31GRUNNSWX_Oieg4HR4hk2FZbB5vQM3W889Lmto.

masyarakat Indonesia yang beragam. Pada hakikatnya, toleransi tidak hanya berarti menerima perbedaan, tetapi juga perlu diwujudkan dalam tindakan nyata yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, normalisasi toleransi dapat tercapai apabila nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pendidikan, lingkungan sosial, serta dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dibuku ini, Habib Husein Ja'far Al-Hadar mengajarkan kita tentang toleransi, pemahaman lintas iman, dan cara menjalani kehidupan dengan santai namun tetap bermakna. Buku ini berakar dari serial YouTube “Log-IN” yang mengangkat berbagai topik kehidupan melalui sudut pandang dua orang dengan keyakinan yang berbeda, namun tetap berusaha untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain.

Pembahasan yang ada dalam buku ini disusun ke dalam beberapa bab, di antaranya yaitu:

Pengantar →]1

Bab 1 →]7 udah Haram Sebelum Mulai?

Bab 2 →]19 Kenapa Habib Log In?

Bab 3 →]31 Kalau Tuhan Maha Esa, Kok, Agama Banyak?

Bab 4 →]41 Memeluk Semua Agama Aja Biar Enggak Spekulasi?!

Bab 5 →]49 Non-Muslim Masuk Surga Enggak, Bib?

³⁷ Nur and Iswati, “Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus.” Vol. 9 no. 3 (2022): 110-115

Bab 6 →]57 Islam Anti-Berhala, tapi, kok, Nyembah Ka'bah?

Bab 7 →]65 Kok, Ada “Agama Langit” & “Agama Bumi”: Tuhannya Beda?

Bab 8 →]71 Tuhan Maha Baik, tapi kok, Ada yang Difabel?

Bab 9 →]77 Katanya Islam Damai, Kok Boleh Perang?

Bab 10 →]87 Ayah Onad Nyaman dengan Islam? Loh?!

Bab 11 →]93 Nikah Beda Agama, Nikahi Anime, Nikahi Jin

Bab 12 →]103 Kok Islam Enggak Asyik: Dikit-Dikit Haram!

Bab 13 →]115 Tuhan Maha Toleransi

Bab 14 →]121 Apakah Toleransi Ada Batasnya?

Bab 15 →]127 Habib, Kok, Industri?

Bab 16 →]143 Doa, Kok, di Media Sosial?

Bab 17 →]151 Kenapa Doa Iblis Dikabulkan Tuhan?

Bab 18 →]165 Habib, Kok, Berfilsafat? Katanya Filsafat Haram?!

Bab 19 →]173 Kapan Kiamat?

Epilog →]189 Minoritas adalah Prioritas, Karena Kita Semua Setara!

Manaqib →]193

B. Kategorisasi Nilai Toleransi dalam Buku Log In

1. Definisi Operasional

a. Saling memaafkan

Sikap saling memaafkan merupakan perilaku menerima kesalahan orang lain dengan sikap terbuka dan ikhlas tanpa menyimpan rasa marah, dendam, maupun keinginan untuk membalas perlakuan tersebut. Sikap seperti ini memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan sosial yang rukun dan harmonis, damai, dan penuh rasa empati antarindividu. Dalam kajian psikologi positif, memaafkan dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola serta mengubah emosi negatif menjadi sikap yang lebih positif, sehingga dapat menciptakan ketenangan batin dan hubungan sosial yang lebih sehat.³⁸

Dalam perspektif Islam, sikap saling memaafkan termasuk akhlak terpuji yang sangat dianjurkan karena dapat memperkuat persaudaraan serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial. Memaafkan tidak hanya dimaknai sebagai menghilangkan kesalahan orang lain, tetapi juga menjadi bentuk sikap kasih sayang, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan diri. Selain itu, penelitian tentang budaya memaafkan memperlihatkan bahwa sikap tersebut mampu membawa pengaruh positif dalam kehidupan sosial, sehingga hubungan antarindividu dapat terjalin lebih damai, harmonis, serta dipenuhi sikap saling menghargai.³⁹

Ciri indikator tekstual:

- 1) Adanya kesadaran untuk meminta maaf Ketika melakukan kesalahan

Indikator tekstualnya terlihat pada kalimat:

³⁸ Ulin Nihayah, "Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif," *Indonesian Journal of Counseling and Development* Vol. 3, no. 2 (2021): 108–119.

³⁹ Rizqiani, "Development of the GEQUAL Website to Raise Awareness of Gender Equality among High School Students," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 19, no. 1 (2026): 1–12.

“Pas saya telepon Boris untuk minta maaf”.

Bagian ini menunjukkan sikap rendah hati dan kesediaan mengakui kesalahan sebagai bentuk toleransi dalam hubungan sosial.

2) Tidak adanya sikap merendahkan kelompok minoritas

Indikator tekstualnya terdapat pada kalimat:

“Tumben mayoritas minta maaf sama minoritas!”

Kalimat ini menunjukkan adanya kesadaran tentang posisi mayoritas dan minoritas, tetapi disampaikan dengan santai tanpa unsur diskriminasi atau permusuhan.

3) Menghindari sikap sombong dalam memaafkan

Indikator tekstualnya terdapat pada kalimat:

“yang meminta maaf tak malu dan yang meminta maaf tak sok”.

Ini menunjukkan bahwa toleransi juga tercermin dari sikap sederhana, tidak merasa paling benar, dan saling menjaga perasaan satu sama lain.

Contoh teks:

“Pas saya telepon Boris untuk minta maaf, eh..., dia malah jawab, “Tumben mayoritas minta maaf sama minoritas!” begitulah kami merayakan salah dan khilaf satu sama lain dengan saling berkomedikan agar yang meminta maaf tak malu dan yang meminta maaf tak sok.”⁴⁰

b. Solidaritas lintas iman

Solidaritas lintas iman merupakan sikap saling menghargai, kepedulian, serta kerja sama yang terjalin antara individu maupun kelompok

⁴⁰ Habib Ja'far Al-Hadar, Log In (Jakarta: Hiatus, 2025), hlm. 9

dengan latar belakang agama yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap ini bukan berarti mencampurkan ajaran agama, melainkan menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dengan tetap menjaga hubungan kemanusiaan yang baik. Solidaritas lintas iman juga diwujudkan melalui sikap saling menolong, membangun komunikasi yang baik, sekaligus menciptakan suasana yang damai di tengah keberagaman. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki beragam agama dan budaya, solidaritas lintas iman menjadi hal penting untuk menjaga kerukunan, memperkuat sikap toleransi, serta menghindari munculnya konflik sosial.

Menurut penelitian Dewi Ariyanti Soffi, solidaritas lintas iman dapat dibangun melalui dialog antarumat beragama yang bertujuan menumbuhkan pemahaman serta sikap saling menghargai terhadap perbedaan keyakinan. Dialog tersebut berperan sebagai media untuk memperkuat toleransi, menciptakan hubungan sosial yang harmonis, serta meningkatkan rasa persaudaraan di tengah keberagaman masyarakat.⁴¹

Ciri indikator tekstual:

1) Adanya Pengakuan terhadap perbedaan agama

Indikator tekstualnya terlihat pada kalimat:

“meski beda agama” dan “kami tau bahwa kami beda dalam agama”.

Bagian ini menunjukkan bahwa tokoh dalam teks sadar adanya

⁴¹ Dewi Ariyanti Soffi, “Dialog Lintas Iman : Upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kehidupan Toleransi Umat Beragama,” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pengembangan Karakter* Vol. 7, no. 2 (2023).

perbedaan keyakinan, tetapi tidak menjadikan perbedaan itu sebagai penghalang hubungan sosial.

2) Tetap menjalin hubungan yang baik meskipun berbeda keyakinan

Indikator tekstualnya ada pada kalimat: *“bisa bersama”*.

menunjukkan adanya sikap terbuka dan kemampuan membangun relasi harmonis walaupun memiliki latar belakang agama yang berbeda.

3) Menempatkan nilai kebaikan sebagai titik persatuan

Indikator tekstualnya terdapat pada kalimat:

“bersama dalam kebaikan”.

Kalimat ini menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya sebatas menerima adanya perbedaan, tetapi juga diwujudkan melalui kerja sama dalam berbagai hal yang bersifat positif.

Contoh teks:

“Itulah yang membuat saya dan onad, meski beda agama, bisa bersama. Karna, kami tau bahwa kami beda dalam agama, bersama dalam kebaikan.”⁴²

c. Menghargai Perbedaan

Menghargai perbedaan merupakan sikap menerima dan menghormati keberagaman yang ada di tengah masyarakat, baik dalam hal agama, suku, budaya, pendapat, maupun pola pikir, tanpa membedakan atau merendahkan pihak lain. Sikap ini sangat penting untuk mewujudkan

⁴² Habib Ja'far Al-Hadar, Log In (Jakarta: Hiatus, 2025), hlm. 25

kehidupan sosial yang damai, harmonis, serta penuh rasa saling menghormati di tengah keberagaman masyarakat. Dalam kajian mengenai toleransi beragama, menghargai perbedaan dipahami sebagai kemampuan untuk hidup berdampingan dan menjalin hubungan sosial yang baik meskipun setiap individu memiliki keyakinan dan latar belakang yang berbeda.⁴³

Menghargai perbedaan juga dapat dipahami sebagai bentuk penerapan sikap toleransi yang diwujudkan melalui perilaku saling menghormati, tidak memaksakan pendapat maupun keyakinan kepada orang lain, serta menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Penelitian mengenai implementasi toleransi antarumat beragama menjelaskan bahwa sikap menghargai perbedaan dapat diterapkan melalui penghormatan terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, sikap saling membantu ketika ada kesulitan, serta menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Ciri indikator tekstual:

1) Adanya penyebutan perbedaan pandangan keagamaan

Indikator tekstualnya terlihat pada kalimat:

“perbedaan pendapat yang populer antara NU dan Muhammadiyah”.

⁴³ Shofiah Fitriani, “Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20, no. 2 (2020): 179–192.

⁴⁴ Srikandi Al Hasanah and Yulita Pujilestari, “Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* Vol. 23, no. 2 (2024): 395–399.

menunjukkan adanya keberagaman pemahaman dalam praktik keagamaan di kalangan umat Islam.

- 2) Mengakui bahwa kedua pandangan memiliki dasar yang sama-sama kuat

Indikator tekstualnya ada pada kalimat:

“Keduanya sama-sama benar”.

kalimat ini menunjukkan sikap toleransi karena penulis tidak memaksakan satu pendapat sebagai yang paling benar.

- 3) Menghormati dasar argumentasi masing-masing kelompok

Indikator tekstualnya terlihat pada kalimat:

“sama-sama berbasis pada riwayat sendiri-sendiri”.

Bagian ini menunjukkan pengakuan bahwa setiap kelompok memiliki landasan dalil atau riwayat yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga perbedaan tidak perlu menjadi sumber konflik.

Contoh teks:

“Di antara contoh perbedaan pendapat yang populer antara NU dan Muhammadiyah adalah perkara membaca doa qunut saat sholat subuh. Kecenderungan pendapat NU adalah membacanya, dan Muhammadiyah cenderung tak membacanya. Keduanya sama-sama benar karena sama-sama berbasis pada riwayat sendiri-sendiri.”⁴⁵

d. Saling menghormati

⁴⁵ Habib Ja'far Al-Hadar, Log In (Jakarta: Hiatus, 2025), hlm. 36

Saling menghormati merupakan sikap menghargai hak, pendapat, keyakinan, serta keberadaan orang lain tanpa memandang perbedaan agama, suku, budaya, maupun pandangan hidup. Sikap ini dapat diwujudkan melalui perilaku menghargai keberagaman, menjaga etika dan sopan santun, tidak meremehkan orang lain, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kajian mengenai toleransi beragama, sikap saling menghormati dipahami sebagai landasan penting dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang.⁴⁶

Saling menghormati juga dapat dipahami sebagai bentuk penerapan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk menerima keberagaman, menghargai kebebasan orang lain dalam menjalankan keyakinannya, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Penelitian mengenai keberagaman dan toleransi antarumat beragama menunjukkan bahwa sikap saling menghormati memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan serta meminimalkan potensi terjadinya konflik sosial dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan, sikap saling menghormati perlu diajarkan sejak dini supaya peserta didik memiliki karakter yang toleran serta mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan di sekitarnya.

⁴⁶ Casram, "Membangun Sikap Tolerasiberagama Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* Vol. 1, no. 1 (2016): 187–98.

⁴⁷ Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20, no. 2 (2020): 179-192

Penelitian mengenai penanaman nilai toleransi menjelaskan bahwa sikap saling menghormati dapat diterapkan melalui perilaku kerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta tidak memaksakan kehendak maupun pandangan pribadi kepada pihak lain.⁴⁸

Ciri indikator tekstual:

1) Adanya larangan merendahkan agama lain

Indikator tekstualnya terlihat pada kalimat:

“dilarang merendahkan agama-agama selain Islam”.

Bagian ini menunjukkan bahwa toleransi di tunjukkan dengan cara menghormati keyakinan orang lain serta tidak merendahkan agama yang berbeda.

2) Penggunaan kata “dilarang” sebagai penegasan sikap etis

Indikator tekstualnya terdapat pada kata:

“dilarang”.

Kata tersebut menunjukkan adanya aturan moral untuk menjaga hubungan yang baik antarumat beragama.

3) Pengakuan terhadap keberadaan agama lain

Indikator tekstualnya terlihat pada frasa:

“agama-agama selain Islam”.

kalimat ini menunjukkan kesadaran bahwa masyarakat terdiri dari berbagai keyakinan yang harus dihormati keberadaannya.

⁴⁸ Yosefo Gule and Keliat, “Analisis Upaya Merajut Harmoni Lintas Iman Dalam Implementasi Moderasi Beragama Di Kabupaten Toba,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 7, no. 3 (2024): 8013–8021.

Contoh teks:

“Seorang Muslim dilarang merendahkan agama-agama selain Islam dan selain ‘Agama Langit’.”⁴⁹

e. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan keinginan seseorang untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tenang, dan harmonis tanpa adanya konflik maupun kekerasan. Sikap ini dapat diwujudkan melalui perilaku saling menghargai, toleransi, memiliki rasa empati, serta menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah dan pendekatan yang penuh kasih sayang. Dalam perspektif pendidikan karakter, cinta damai dipandang sebagai nilai penting yang berfungsi untuk membangun hubungan sosial yang harmonis serta mencegah terjadinya konflik, baik di lingkungan masyarakat maupun di dunia pendidikan.⁵⁰

Selain itu, cinta damai juga dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam menerima perbedaan serta menjaga hubungan yang baik dengan orang lain tanpa memaksakan kehendak maupun pandangannya. Sikap ini mendorong individu untuk hidup rukun, saling menghormati, dan menghindari berbagai tindakan yang dapat memicu terjadinya permusuhan atau konflik. Penelitian mengenai pendidikan cinta damai menjelaskan bahwa nilai cinta damai memiliki peran penting dalam menciptakan

⁴⁹ Habib Ja'far Al-Hadar, Log In (Jakarta: Hiatus, 2025), hlm. 69

⁵⁰ Debi Apriliani, “Urgensi Pendidikan Karakter Cinta Damai Bagi Siswa Sd Untuk Mencegah Perilaku Bullying,” *Jurnal Kompetensi* Vol. 17, no. 1 (2024): 125–133.

lingkungan yang nyaman, aman, dan penuh toleransi, sehingga kehidupan sosial menjadi lebih harmonis dan kondusif.⁵¹

Dalam perspektif Islam, cinta damai dipahami sebagai bagian dari ajaran yang menekankan pentingnya menciptakan kerukunan serta menjaga persaudaraan antarsesama manusia. Sikap cinta damai mengandung nilai toleransi, saling menghormati, dan menghindari tindakan kekerasan dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Oleh karena itu, pendidikan cinta damai memiliki peran penting sebagai sarana penanaman nilai kemanusiaan, persatuan, dan keharmonisan di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang.⁵²

Ciri indikator tekstual:

1) Adanya penolakan terhadap tindakan zalim

Indikator tekstualnya terlihat pada kata:

“kezaliman”.

Kata tersebut menunjukkan bahwa melanjutkan permusuhan tanpa alasan dianggap sebagai tindakan tidak adil dan melanggar nilai kemanusiaan.

2) Menunjukkan sikap adil bahkan kepada pihak yang sebelumnya dianggap musuh

Indikator tekstualnya terdapat pada frasa:

“musuh sudah minta damai”.

⁵¹ Rizqiani, “Development of the GEQUAL Website to Raise Awareness of Gender Equality among High School Students.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 19, no. 1 (2026): 1-12

⁵² Moh. Toriqul Chaer, “Islam Dan Pendidikan Cinta Damai,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1 (2016): 73–94.

Bagian ini menunjukkan bahwa sikap toleransi tidak hanya diterapkan kepada teman atau kelompok sendiri, tetapi juga kepada pihak yang pernah mengalami konflik.

Adanya ajakan untuk menghentikan permusuhan ketika lawan ingin berdamai

Indikator tekstualnya terlihat pada kalimat:

“Kalau musuh sudah minta damai”.

Bagian ini menunjukkan sikap terbuka terhadap perdamaian dan tidak mempertahankan konflik secara terus-menerus.

Contoh teks:

“Kalau musuh sudah minta damai, haram bagi umat Islam untuk terus memerangnya karena itu bentuk kezaliman.”⁵³

f. Keadilan

Keadilan merupakan sikap memperlakukan setiap individu secara seimbang dengan memberikan hak sesuai porsinya tanpa bersikap memihak maupun melakukan diskriminasi terhadap orang lain. Nilai keadilan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial karena mampu menciptakan ketertiban, keseimbangan, dan keharmonisan dalam masyarakat. Dalam perspektif sosial, keadilan dipahami sebagai pemberian hak dan kewajiban secara proporsional kepada setiap individu agar tidak terjadi penindasan, ketidakadilan, maupun kesenjangan sosial.⁵⁴

⁵³ Habib Ja'far Al-Hadar, Log In (Jakarta: Hiatus, 2025), hlm. 77

⁵⁴ Nurlina Sari Ihsanniati, “Keadilan Sosial: Konsep Keadilan Dan Peran Manusia Dalam Mewujudkan Keadilan Perspektif Al-Qur'an,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* Vol. 9, no. 01 (2024): 181–92, <https://doi.org/10.30868/at.v9i01.6661>.

Dalam perspektif hukum, keadilan dipahami sebagai landasan utama dalam penegakan hukum agar setiap individu memperoleh perlakuan yang setara di hadapan hukum. Penelitian mengenai keadilan dalam perspektif konstitusionalisme menjelaskan bahwa hukum dibentuk untuk mewujudkan keadilan serta melindungi hak-hak masyarakat secara adil tanpa adanya tindakan penyalahgunaan kekuasaan.⁵⁵

Dalam perspektif Islam, keadilan merupakan ajaran yang menekankan pentingnya sikap seimbang, jujur, serta menghargai hak orang lain. Sikap adil tidak hanya diterapkan dalam penegakan hukum, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti berlaku jujur, tidak melakukan kezaliman, dan memperlakukan setiap individu dengan baik tanpa membedakan. Penerapan nilai keadilan dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang tenteram, harmonis, dan sejahtera.⁵⁶

Ciri indikator tekstual:

1) Adanya perintah untuk bersikap adil

Indikator tekstualnya terlihat pada kalimat:

“Tegakkanlah keadilan kepada siapa pun”.

Bagian ini menunjukkan bahwa sikap adil harus diberikan tanpa membedakan latar belakang seseorang.

2) Tidak membatasi keadilan hanya untuk kelompok sendiri

⁵⁵ Delfina Gusman, “Keadilan Dalam Perspektif Konstitusionalisme,” *Unes Journal of Swara Justisia* Vol. 7, no. 1 (2023): 284–293.

⁵⁶ Nurlaila Harun, “Makna Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Perundang-Undangan,” *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* Vol. 11, no. 1 (2013).

Indikator tekstualnya terdapat pada frasa:

“kepada siapa pun”.

kalimat ini menunjukkan nilai toleransi yang bersifat universal dan tidak diskriminatif.

3) Menghormati hak kelompok yang berbeda agama atau identitas

Indikator tekstualnya terlihat pada kalimat:

“termasuk Yahudi itu”.

Bagian ini menunjukkan bahwa kelompok yang berbeda agama tetap memiliki hak untuk diperlakukan secara adil.

Contoh teks:

“Tegakkanlah keadilan kepada siapa pun, termasuk Yahudi itu.”⁵⁷

g. Melindungi minoritas

Melindungi minoritas adalah sikap dan tindakan dalam menjaga hak, keamanan, serta kebebasan kelompok yang memiliki jumlah lebih sedikit di tengah masyarakat agar tetap mendapatkan perlakuan yang adil dan terhindar dari tindakan diskriminasi. Kelompok minoritas dapat muncul dalam bentuk perbedaan agama, suku, budaya, maupun pandangan sosial tertentu. Perlindungan terhadap kelompok minoritas bertujuan menciptakan keadilan, persamaan hak, serta kehidupan sosial yang harmonis. Dalam penelitian mengenai hak-hak minoritas dijelaskan bahwa perlindungan terhadap minoritas memiliki peran penting dalam menjaga

⁵⁷ Habib Ja'far Al-Hadar, Log In (Jakarta: Hiatus, 2025), hlm. 91

martabat manusia dan menjamin setiap individu memperoleh hak yang setara dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁸

Melindungi minoritas juga dapat dimaknai sebagai upaya memberikan rasa aman dan kebebasan kepada kelompok minoritas dalam menjalankan keyakinan, budaya, serta kehidupan sosialnya tanpa adanya intimidasi maupun tindakan diskriminasi. Penelitian Linda Novianti menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, perlindungan terhadap kelompok minoritas telah diajarkan sejak masa Nabi Muhammad saw. melalui penerapan nilai kemanusiaan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman.⁵⁹

Dalam konteks demokrasi dan hak asasi manusia, perlindungan terhadap kelompok minoritas merupakan bentuk penghormatan terhadap prinsip kesetaraan manusia. Penelitian tentang pengakuan hak-hak minoritas menjelaskan bahwa kelompok mayoritas mempunyai tanggung jawab untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak kelompok minoritas agar tidak muncul ketidakadilan maupun diskriminasi dalam kehidupan sosial.⁶⁰

Ciri indikator tekstual:

- 1) Adanya penyebutan kelompok minoritas secara langsung

⁵⁸ Linda Novianti, "Prinsip Islam Dalam Melindungi Hak Minoritas," *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* Vol. 14, no. 2 (2020): 227–242.

⁵⁹ Linda Novianti.

⁶⁰ Galih Nata Permana, "Pengakuan Hak Minoritas Sebagai Perwujudan Demokrasi Di Indonesia," *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan* Vol.2, no. 1 (2018): 5–6.

Indikator tekstualnya terlihat pada kata:

“Minoritas”.

Kata ini menunjukkan perhatian terhadap kelompok yang jumlahnya lebih sedikit atau memiliki posisi yang rentan dalam masyarakat.

- 2) Ajakan untuk memberikan perlindungan kepada kelompok minoritas

Indikator tekstualnya terdapat pada kalimat:

“seharusnya menjadi pengayom”.

Frasa ini menunjukkan adanya dorongan untuk menjaga, melindungi, dan memberi rasa aman kepada kelompok minoritas.

- 3) Adanya nilai tanggung jawab sosial dalam kehidupan bersama

Indikator tekstualnya terlihat pada kata:

“seharusnya”.

Kata tersebut menunjukkan adanya kewajiban moral untuk saling menjaga dan membantu kelompok yang membutuhkan perlindungan.

Contoh teks:

*“Mayoritas seharusnya menjadi pengayom bagi minoritas.”*⁶¹

2. Hasil koding

Tabel 4. 1

Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja’far Al-Hadar

No.	Bab	Teks	Halaman	Nilai Toleransi
-----	-----	------	---------	-----------------

⁶¹ Habib Ja’far Al-Hadar, Log In (Jakarta: Hiatus, 2025), hlm. 192

1.	Pengantar	Saya juga memperkenalkannya kepada tokoh agama Kristen dan Budha yang kebetulan juga kawan saya untuk dia ajak ngobrol soal agama mereka masing-masing.	2	Menghargai perbedaan
2.	Bab 1 Sudah Haram Sebelum Mulai?	Nah, di tafsir itulah perbedaan muncul. Ada yang menafsirkan begini, ada yang menafsirkan begitu.	14	
3.	Bab 3 Kalau Tuhan Maha Esa Kok, Agama Banyak?	Diantara contoh perbedaan pendapat yang populer antara NU dan Muhammadiyah adalah perkara membaca doa qunut saat sholat subuh. Kecenderungan pendapat NU adalah membacanya, dan Muhammadiyah cenderung tak membacanya. Keduanya	36	

		sama-sama benar karena sama-sama berbasis pada riwayat sendiri-sendiri.		
4.	Bab 10 Ayah Onad Nyaman dengan Islam? Loh?!	Karena cinta memang tak memiliki agama, tapi semua agama memiliki “ajaran” cinta.	89	
5.		contohnya seperti onad (beragama katolik) yang mau menjadi teman diskusi toleransi saya (habib ja'far beragama islam) di log In untuk ikut memeriahkan suasana ramadhan.	91	
6.	Bab 13 Tuhan Maha Toleran	Dengan saling menghormati satu sama lain, sikap harmoni dalam toleransi akan tercapai.	119	
7.		Toleransi bukan hanya soal beda agama. tapi juga soal beda suku, ras	123	

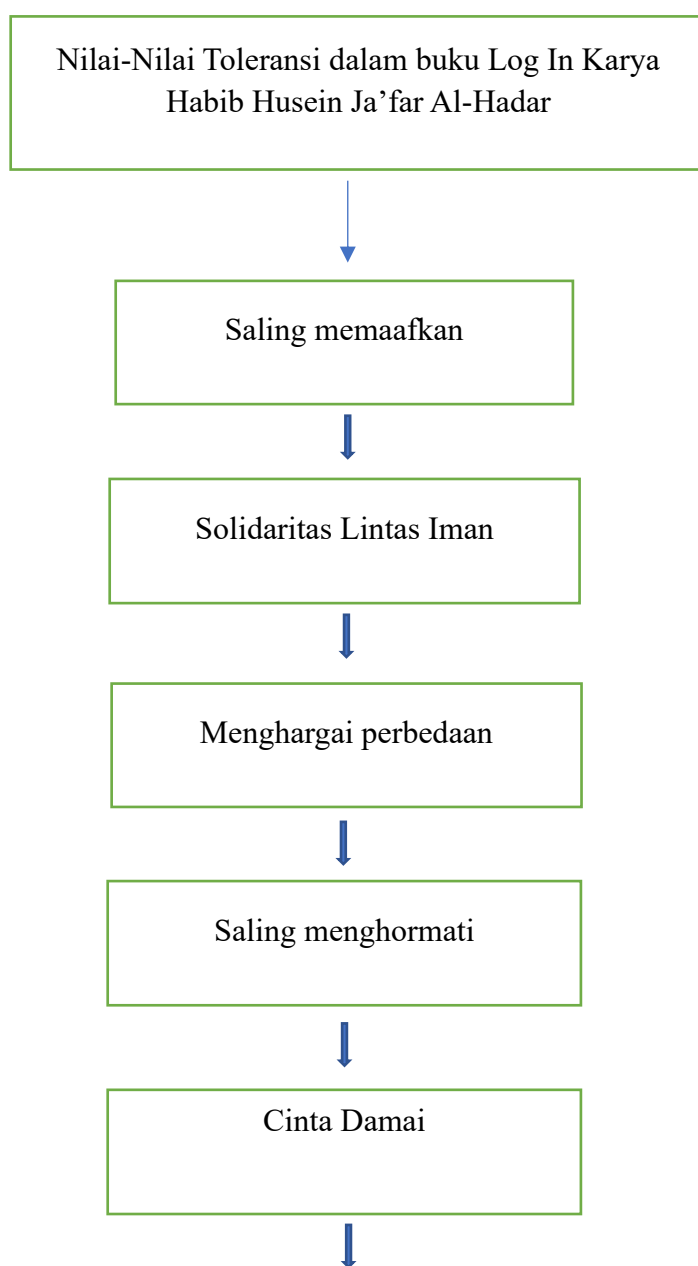
		bahkan fans tim bola, k-pop, dan lain-lain.		
8.	Bab 1 Sudah Haram Sebelum Mulai?	Pas saya telepon Boris untuk minta maaf, eh..., dia malah jawab, “Tumben mayoritas minta maaf sama minoritas!” begitulah kami merayakan salah dan khilaf satu sama lain dengan saling berkomedi agar yang meminta maaf tak malu dan yang meminta maaf tak sok.	9	Saling Memaafkan
9.	Bab 6 Islam Anti-Berhala, tapi, kok, Nyembah Ka’bah?	Makanya, Maslim diperintahkan untuk menjadi berharga, meski tak dihargai. Kalau dihina, enggak usah menanggapi.	57	
10.	Bab 2 Kenapa Habib Log In?	Itulah yang membuat saya dan onad, meski beda agama, bisa bersama. Karna, kami	25	Solidaritas lintas iman

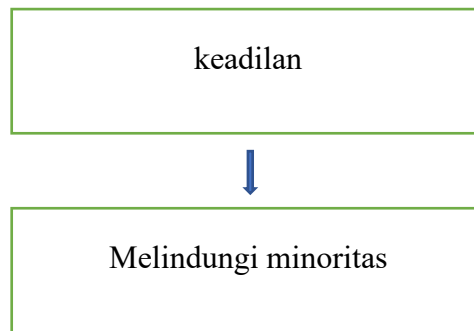
		tau bahwa kami beda dalam agama, bersama dalam kebaikan.		
11.	Bab 7 Kok, Ada “Agama Langit” & “Agama Bumi”:	Seorang Muslim dilarang merendahkan agama-agama selain Islam dan selain “Agama Langit”.	69	Saling menghormati
12.	Bab 10 Ayah Onad Nyaman dengan Islam? Loh?!	Kita diwajibkan menghormati sesembahan agama lain, dan berbuat baik kepada mereka yang berbeda agama	90	
13.	Bab 9 Katanya Islam Damai, Kok, Boleh	Kalau musuh sudah minta damai, haram bagi umat Islam untuk terus memerangnya karena itu bentuk kezaliman.	77	Cinta Damai
14.	Perang?	Memperlakukan para tawanan dengan baik.	84	
15.	Bab 17	Sebagaimana Nabi Muhammad yang	155	

	Kenapa Doa Iblis Dikabulkan Tuhan?	mengikuti akhlak-Nya yang berkhlik tidak hanya kepada kawan, tapi juga lawannya.		
16.	Bab 9 Katanya Islam Damai, Kok, Boleh Perang?	Pertama, perang dalam Islam harus dilakukan di bawah komando seorang imam (atau negara). Karena seorang imam dinilai sebagai hakim yang adil untuk memastikan agar perang berbasis cinta.	89	Menjunjung keadilan
17.	Bab 10 Ayah Onad Nyaman dengan Islam? Loh?!	“Tegakkanlah keadilan kepada siapa pun, termasuk Yahudi itu.”	91	
18.	<i>Epilog</i> Minoritas Adalah Prioritas, Karena Kita	Mayoritas seharusnya menjadi pengayom bagi minoritas.	192	Melindungin minoritas

	Semua Setara!			
--	------------------	--	--	--

Bagan 4. 1





Berdasarkan hasil analisis isi, ditemukan 7 bentuk nilai toleransi dalam buku Log In, antara lain: saling memaafkan, solidaritas lintas iman, menghargai perbedaan pendapat, saling menghormati, cinta damai, keadilan melindungi minoritas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya sebatas menerima perbedaan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis.

Nilai toleransi dalam Log In menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya dipahami sebagai sikap menerima adanya perbedaan, tetapi juga diwujudkan melalui hubungan sosial yang harmonis, seperti saling menghormati, bekerja sama dalam kebaikan, saling memaafkan, serta tidak merendahkan keyakinan agama lain. Nilai tersebut mencerminkan bentuk toleransi yang bersifat aktif dan dinamis, sejalan dengan pandangan Said Aqil Siradj yang menegaskan bahwa toleransi perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat tanpa mencampurkan ajaran

maupun keyakinan agama. Oleh karena itu, nilai toleransi dalam buku tersebut relevan dengan konsep moderasi beragama dalam Islam.⁶²

Selain itu, Habib Husein Ja'far Al-Hadar juga menyampaikan pesan-pesan toleransi dengan gaya komunikasi yang santai, penuh humor, serta mudah dipahami oleh kalangan generasi muda. Penggunaan bahasa yang populer, humor yang edukatif, serta analogi yang sederhana membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat modern. Strategi komunikasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menyampaikan nilai toleransi tidak hanya ditentukan oleh isi pesannya, tetapi juga oleh cara penyampaiannya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.⁶³

C. Temuan Penelitian

1. Ringkasan distribusi Kategori nilai toleransi dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Pada buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar, ditemukan bahwa nilai-nilai toleransi dalam buku tersebut terbagi ke dalam beberapa kategori dengan jumlah kemunculan yang berbeda. Perbedaan jumlah pada setiap kategori menunjukkan bahwa ada nilai tertentu yang lebih banyak ditekankan dibandingkan dengan nilai yang lain. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pesan toleransi yang disampaikan dalam buku tidak

⁶² Aslati, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis)," *Toleransi : Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* Vol. 4, no. 1 (2012): 1–55.

⁶³ Mustofa Hilmi, "Mustofa Hilmi Humor Dalam Pesan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 38, no. 1 (2018): 87–110, <https://www.jpnn.com/news/>.

muncul secara sama pada setiap bagian, tetapi memiliki fokus tertentu sesuai dengan tujuan penulis dalam menjelaskan kehidupan beragama di tengah masyarakat yang majemuk.

Kategori nilai toleransi yang sering muncul dalam buku Log In:

a. Menghargai perbedaan

Kategori nilai toleransi yang sering muncul dalam penelitian ini adalah sikap menghargai perbedaan pendapat dengan jumlah 7 (tujuh) temuan. Banyaknya kemunculan kategori ini menunjukkan bahwa kita harus menghargai perbedaan apapun itu karna dalam beberapa bagian buku Habib Husein Ja'far Al-Hadar menjelaskan “kita bisa beda dalam hal kebenaran, namun kita memiliki visi yang sama dalam hal kebaikan” memiliki makna bahwa setiap orang atau kelompok bisa memiliki pandangan, keyakinan, dan pemahaman yang berbeda tentang sesuatu yang dianggap benar, terutama dalam persoalan agama, budaya, maupun cara berpikir. Perbedaan tersebut merupakan sesuatu yang wajar, sebab setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, serta cara pandang yang berbeda-beda.

Namun, walaupun berbeda dalam memahami kebenaran, manusia tetap dapat memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan kebaikan, perdamaian, dan hubungan sosial yang harmonis. Habib Husein Ja'far Al-Hadar menegaskan bahwa perbedaan tidak seharusnya dijadikan alasan untuk saling membenci, merendahkan, atau memusuhi orang lain. Sebaliknya, perbedaan perlu disikapi dengan sikap saling menghargai

serta membangun kerja sama dalam hal-hal yang memberikan manfaat bagi kehidupan bersama. Dengan kata lain, seseorang tidak harus memiliki keyakinan atau pendapat yang sama untuk dapat hidup rukun dan melakukan kebaikan bersama di tengah masyarakat yang beragam. Pernyataan ini juga menunjukkan nilai toleransi dan moderasi beragama yang menempatkan kemanusiaan, perdamaian, dan persaudaraan sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya bersifat pasif dalam menerima adanya perbedaan, tetapi juga merupakan bentuk kesadaran aktif untuk memelihara hubungan yang harmonis di tengah keberagaman. Temuan ini juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam

QS. Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam mengajarkan pengakuan terhadap keberadaan keyakinan orang lain tanpa harus mengabaikan prinsip akidah yang dimiliki. Setiap pemeluk agama diberi kebebasan untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing, sedangkan umat Islam tetap diperintahkan untuk menjaga sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap

menghormati keyakinan orang lain merupakan unsur utama dalam pembentukan toleransi beragama melalui pendidikan Islam.⁶⁴

Kategori yang sedikit muncul dalam buku Log In:

- b. Sikap keadilan, cinta damai, melindungi minoritas, solidaritas lintas iman,

munculnya nilai sikap keadilan dengan jumlah 2 (dua), cinta damai 1 (satu), melindungi minoritas 1 (satu), solidaritas lintas iman 1 (satu), Walaupun jumlah kemunculannya tidak sebanyak kategori menghargai perbedaan keberadaan nilai-nilai tersebut tetap memiliki peran penting dalam memperkuat pesan toleransi yang disampaikan dalam buku Log In. Sedikitnya jumlah kemunculan nilai tersebut tidak menunjukkan bahwa nilainya kurang penting, melainkan mengindikasikan bahwa Habib Husein Ja'far lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap dasar toleransi, seperti menghargai perbedaan dan saling menghormati, sebagai landasan utama dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

Nilai keadilan yang ditemukan sebanyak dua kali menunjukkan bahwa toleransi juga berkaitan dengan sikap memperlakukan setiap individu secara adil tanpa adanya diskriminasi, baik dalam kehidupan sosial maupun keagamaan. Sementara itu, nilai cinta damai mencerminkan pentingnya menjaga keharmonisan serta menghindari konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai melindungi minoritas menunjukkan

⁶⁴ Nur and Iswati, "Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 no. 2 (2022): 110-115

adanya kepedulian terhadap kelompok yang rentan agar tetap memperoleh hak dan perlakuan yang setara. Adapun nilai solidaritas lintas iman menggambarkan bahwa toleransi dapat diwujudkan melalui kerja sama dan hubungan sosial yang baik antarumat beragama tanpa harus mencampurkan keyakinan masing-masing. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat dipahami sebagai nilai pendukung yang memperkuat konsep toleransi dalam buku *Log In*.

Meskipun menjadi kategori yang paling sedikit ditemukan, nilai-nilai tersebut tetap memiliki makna penting dalam keseluruhan pesan toleransi dalam buku. toleransi tidak cukup hanya pada sikap menghormati secara pasif, tetapi juga perlu diwujudkan melalui tindakan nyata dalam bentuk kerja sama untuk kebaikan bersama.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kerja sama dalam kebaikan merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang dianjurkan dalam Islam. Toleransi tidak hanya diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tetapi juga melalui kesediaan untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis.⁶⁵

⁶⁵ M. Lutfi Albar Nst, and Sumatera, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai Toleransi Di SMA Teladan Pematangsiantar.” Vol. 9, No. 3 (2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai toleransi yang paling dominan dalam buku *Log In* adalah sikap menghargai perbedaan dengan jumlah 7 (tujuh) temuan, sedangkan nilai yang paling sedikit ditemukan adalah nilai sikap keadilan dengan jumlah 2 (dua), cinta damai 1 (satu), melindungi minoritas 1 (satu), solidaritas lintas iman 1 (satu) temuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far lebih menekankan pada pembentukan kesadaran individu untuk menerima keberagaman sebagai dasar utama dalam membangun toleransi. Setelah kesadaran tersebut terbentuk, toleransi kemudian diarahkan pada cara berkomunikasi, sikap empati, dan selanjutnya diwujudkan dalam kehidupan sosial yang harmonis. Dengan demikian, distribusi nilai toleransi dalam buku *Log In* menunjukkan bahwa toleransi dipahami sebagai proses bertahap yang dimulai dari penghargaan terhadap perbedaan sampai pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pola penyebaran Nilai Toleransi dalam buku Log In Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Berdasarkan hasil analisis isi buku, pola penyebaran nilai toleransi dalam buku *Log In* yaitu nilai menghargai perbedaan banyak ditemukan pada bagian awal hingga pertengahan buku dibandingkan pada bagian akhir. Pada bagian awal pembahasan, Habib Husein Ja'far lebih dominan menjelaskan gagasan dasar mengenai pentingnya menghargai perbedaan keyakinan, menjaga hubungan antarsesama manusia, serta membangun pola pikir yang terbuka terhadap keberagaman. Hal tersebut terlihat dari kategori menghargai perbedaan yang memperoleh 7 (tujuh) temuan. Dengan demikian, dapat

dipahami bahwa sejak awal penulisan buku, Habib Husein Ja'far menempatkan sikap penghormatan terhadap perbedaan sebagai dasar utama dalam keseluruhan pembahasan mengenai toleransi.

Sedangkan nilai toleransi dalam buku *Log In* yaitu nilai keadilan, cinta damai, melindungi minoritas, solidaritas lintas iman, muncul pada pertengahan dan akhir buku. Hal ini dapat dipahami karena nilai-nilai tersebut muncul pada pembahasan yang lebih khusus dan berkaitan dengan situasi sosial tertentu, sehingga tidak dibahas secara berulang seperti nilai menghargai perbedaan. Dalam buku *Log In*, Habib Husein Ja'far lebih banyak menekankan pentingnya menghargai perbedaan sebagai dasar utama dalam membangun sikap toleransi. Setelah dasar tersebut dijelaskan, pembahasan kemudian diarahkan pada bentuk penerapan toleransi dalam kehidupan sosial, Bersikap adil kepada setiap orang tanpa membedakan berdasarkan latar belakang yang dimiliki, menjaga perdamaian di tengah perbedaan, melindungi kelompok minoritas, serta membangun solidaritas antarumat beragama. Oleh sebab itu, kemunculan nilai-nilai tersebut lebih sedikit karena sifatnya lebih kontekstual dan digunakan sebagai contoh penerapan nyata dari sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. kecenderungan umum

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh terdapat beberapa kecenderungan umum yang dapat dibaca dari nilai-nilai toleransi buku *log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar antara lain sebagai berikut:

Kecenderungan pertama memperlihatkan bahwa Habib Husein Ja'far lebih banyak menekankan sikap menghargai perbedaan sebagai dasar utama dalam membangun toleransi. Hal ini terlihat dari pembahasan tentang menghargai perbedaan yang muncul paling dominan dibandingkan nilai toleransi lainnya. Dalam buku *Log In*, perbedaan agama, cara pandang, maupun latar belakang sosial dianggap sebagai sesuatu yang normal dalam kehidupan masyarakat. Karena itu, Habib Husein Ja'far lebih sering mengarahkan pembahasan pada pentingnya bersikap terbuka, saling menghormati, dan tidak menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk saling menyalahkan. Pembahasan seperti ini lebih banyak muncul di bagian awal sampai pertengahan buku karena dijadikan sebagai landasan sebelum membahas bentuk toleransi yang lebih luas.

Kecenderungan kedua menunjukkan bahwa toleransi dalam buku *Log In* tidak hanya dibahas sebatas pemikiran atau teori saja, tetapi juga dikaitkan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah membahas pentingnya menghargai perbedaan, Habib Husein Ja'far mulai menghubungkan toleransi dengan sikap adil, cinta damai, melindungi kelompok minoritas, dan solidaritas lintas iman. Walaupun pembahasannya tidak sebanyak nilai menghargai perbedaan, nilai-nilai tersebut tetap menunjukkan bahwa toleransi harus diwujudkan lewat tindakan nyata di tengah masyarakat. Menjaga hubungan baik, membantu sesama tanpa melihat agama, dan menciptakan suasana yang damai menjadi bagian penting dalam cara Habib Husein Ja'far menjelaskan toleransi. Jadi, toleransi dalam buku ini bukan

cuma soal menerima perbedaan, tetapi juga tentang kepedulian sosial terhadap orang lain.

Kecenderungan ketiga memperlihatkan bahwa Habib Husein Ja'far lebih memakai pendekatan kemanusiaan dalam menyampaikan pesan toleransi. Bahasa yang digunakan dalam buku *Log In* cenderung ringan, santai, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami, terutama oleh anak muda. Selain itu, contoh-contoh yang digunakan juga banyak diambil dari realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat sehingga pesan toleransi terasa lebih relevan dengan kondisi saat ini. Lewat pendekatan tersebut, Habib Husein Ja'far ingin menunjukkan bahwa toleransi bukan hanya soal hubungan antaragama, tetapi juga tentang bagaimana manusia bisa hidup berdampingan, saling menghargai, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman.

Nilai toleransi lain yang terdapat dalam buku *Log In* adalah solidaritas lintas iman. Bentuk solidaritas ini digambarkan melalui sikap kepedulian dan kebiasaan saling membantu tanpa membedakan agama maupun kelompok tertentu. Habib Husein Ja'far Al-Hadar menekankan bahwa aspek kemanusiaan harus menjadi prioritas utama dalam kehidupan sosial. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa toleransi tidak hanya berkaitan dengan penghargaan terhadap keyakinan orang lain, tetapi juga mencakup sikap saling menolong serta kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku *Log In* Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Berdasarkan hasil analisis isi, nilai-nilai toleransi dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar terlihat melalui berbagai bentuk sikap sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat yang majemuk. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, toleransi dalam buku ini tidak hanya dimaknai sebagai sikap menerima perbedaan semata, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan teori toleransi yang dikemukakan oleh Said Aqil Siradj, yang menyatakan bahwa toleransi perlu diwujudkan melalui sikap saling menghargai, menjaga hubungan sosial, serta membangun kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat.

Nilai toleransi yang paling sering muncul dalam buku *Log In* adalah sikap menghargai perbedaan. Dalam buku tersebut, perbedaan agama, sudut pandang, maupun latar belakang sosial dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan masyarakat. Habib Husein Ja'far Al-Hadar menjelaskan bahwa setiap orang punya hak untuk meyakini keyakinannya masing-masing tanpa harus dipaksa mengikuti keyakinan orang lain. Sikap seperti ini sejalan dengan konsep toleransi dalam Islam yang mengajarkan pentingnya menghormati keberagaman tanpa mencampuradukkan akidah. Pembahasan ini juga berkaitan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda supaya saling mengenal, bukan saling membenci.

Sementara itu, terdapat beberapa nilai toleransi yang kemunculannya tidak terlalu dominan dibandingkan nilai lainnya, seperti saling memaafkan, cinta damai, keadilan, dan melindungi kelompok minoritas. Meskipun muncul dalam jumlah yang lebih sedikit, nilai-nilai tersebut tetap memiliki peran penting dalam membangun konsep toleransi secara menyeluruh. Sikap saling memaafkan misalnya, muncul ketika Habib Husein Ja'far membahas penyelesaian konflik sosial dan pentingnya menghilangkan rasa kebencian antar sesama manusia. Nilai tersebut menunjukkan bahwa toleransi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjaga hubungan baik meskipun pernah terjadi perbedaan maupun kesalahan.

Nilai cinta damai dalam buku *Log In* juga tidak terlalu sering muncul, tetapi memiliki makna yang cukup kuat. Habib Husein Ja'far menegaskan bahwa agama seharusnya menjadi jalan untuk menciptakan kedamaian, bukan menjadi sumber permusuhan ataupun kekerasan. Oleh sebab itu, seseorang

perlu menghindari ujaran kebencian, sikap fanatik yang berlebihan, dan tindakan yang dapat memicu perpecahan di tengah masyarakat yang beragama.

Selain itu, nilai keadilan dan melindungi kelompok minoritas juga muncul dalam beberapa bagian tertentu pada buku *Log In*. Habib Husein Ja'far Al-Hadar menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang setara dalam memperoleh perlakuan yang adil, tanpa membedakan agama maupun latar belakang sosial yang dimilikinya. Sikap melindungi kelompok minoritas terlihat dari penjelasan bahwa kelompok mayoritas mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keamanan serta hak-hak kelompok minoritas agar mereka tetap merasa aman dan dihargai dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk nilai-nilai toleransi dalam buku *Log In* memiliki pola penyebaran yang berbeda-beda. Nilai menghargai perbedaan, saling menghormati, dan solidaritas lintas iman menjadi nilai yang paling dominan karena lebih sering dibahas oleh Habib Husein Ja'far. Sementara itu, nilai saling memaafkan, cinta damai, keadilan, dan melindungi minoritas muncul dalam intensitas yang lebih sedikit, tetapi tetap mendukung pembentukan sikap toleransi yang humanis dan harmonis. Hal tersebut menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far Al-Hadar menjelaskan konsep toleransi secara bertahap, mulai dari tahap menerima keberadaan perbedaan hingga pada upaya membangun hubungan sosial yang harmonis, damai, serta saling menjaga dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

B. Strategi Pengemasan Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku *Log In* untuk Generasi Muda

Dalam buku *Log In*, Habib Husein Ja'far Al-Hadar menerapkan strategi penyampaian nilai toleransi yang selaras dengan karakter generasi muda sebagai generasi pembelajar yang tumbuh di era digital. Salah satu strategi yang menonjol ialah penggunaan bahasa yang sederhana, ringan, dan komunikatif. Pemakaian bahasa tersebut menjadikan pesan tentang toleransi lebih mudah dipahami oleh pembaca muda tanpa menimbulkan kesan menggurui. Dengan pendekatan demikian, nilai toleransi tidak disajikan sebagai ajaran yang bersifat kaku, tetapi dikemas dalam bentuk dialog yang dekat dengan pengalaman keseharian generasi muda. Strategi ini dianggap relevan karena mampu menarik perhatian mahasiswa serta generasi digital yang cenderung lebih menerima penyampaian yang santai, akrab, tetapi tetap mengandung makna yang mendalam.⁶⁶

Strategi pertama yang dipakai dalam buku *Log In* adalah penggunaan bahasa populer dan santai. Habib Husein Ja'far lebih memilih memakai bahasa sehari-hari yang dekat dengan anak muda dibandingkan bahasa yang terlalu baku. Pemilihan kata yang sederhana membuat pembaca merasa seperti sedang diajak ngobrol, bukan diceramahi. Cara penyampaian seperti ini jadi salah satu strategi yang efektif karena generasi muda biasanya lebih nyaman menerima pesan yang komunikatif dan tidak terlalu kaku. Selain itu, penggunaan istilah

⁶⁶ Windy Syafrudin, "Analisis Isi Pesan Dakwah Toleransi Beragama Habib Husein Jafar Dalam Konten Login Eps 30 Season 2 Di Media Youtube," *Jurnal SAF* Vol. 3, no. 2 (2024): 15–22.

populer, dialog ringan, dan gaya bahasa yang santai membuat pembahasan toleransi terasa lebih relate dengan kehidupan anak muda sekarang. Dalam kajian komunikasi dakwah, penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakter audiens memang dianggap penting supaya pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Strategi kedua yaitu menyampaikan nilai toleransi lewat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam buku *Log In*, Habib Husein Ja'far tidak cuma menjelaskan toleransi secara teori, tetapi juga memberikan ilustrasi nyata seperti perbedaan pendapat antara NU dan Muhammadiyah soal qunut, hubungan persahabatan beda agama, sampai sikap saling memaafkan. Pendekatan seperti ini membuat pembaca lebih gampang memahami makna toleransi karena disertai contoh yang sering ditemui di lingkungan sekitar. Generasi muda biasanya lebih mudah memahami nilai moral lewat pengalaman sosial dibandingkan hanya lewat penjelasan teori. Karena itu, penggunaan contoh nyata menjadi strategi yang cukup efektif dalam menyampaikan nilai toleransi.

Strategi ketiga adalah penggunaan humor dan pendekatan humanis dalam menyampaikan pesan toleransi. Dalam beberapa bagian buku, Habib Husein Ja'far sering memakai candaan ringan ketika membahas isu sosial dan keagamaan. Misalnya saat membahas tentang meminta maaf kepada teman yang berbeda agama, penyampaiannya dibuat santai dan diselengi humor supaya suasana tidak terlalu tegang. Penggunaan humor ini bukan berarti mengurangi keseriusan pesan, tetapi justru membuat pembahasan jadi lebih cair dan nyaman diterima pembaca. Pendekatan humanis seperti ini membuat

pembaca merasa lebih dekat dengan pesan yang disampaikan. Selain itu, humor juga membantu mengurangi ketegangan ketika membahas isu sensitif seperti agama dan perbedaan keyakinan.

Strategi keempat adalah menggunakan pendekatan inklusif yang lebih menekankan kebersamaan di tengah perbedaan. Dalam buku *Log In*, Habib Husein Ja'far menjelaskan bahwa perbedaan agama tidak menjadi hambatan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Hal ini terlihat dari pembahasan tentang solidaritas lintas iman yang menegaskan kalau meskipun berbeda agama, manusia tetap bisa bersama dalam kebaikan. Pendekatan seperti ini memperlihatkan bahwa toleransi dibangun lewat rasa kemanusiaan dan kerja sama sosial. Strategi ini relevan banget dengan kondisi generasi muda Indonesia yang hidup di tengah masyarakat yang beragam. Dengan pendekatan tersebut, pembaca diajak memahami kalau perbedaan bukan alasan untuk konflik, tetapi bisa menjadi jalan untuk saling mengenal dan bekerja sama.

Strategi terakhir adalah menyesuaikan penyampaian dakwah dengan budaya dan media yang dekat dengan generasi muda. Habib Husein Ja'far dikenal aktif menggunakan media sosial, podcast, dan platform digital untuk menyampaikan pesan toleransi. Hal itu juga terlihat dalam buku *Log In* yang memakai gaya komunikasi khas anak muda, seperti penggunaan istilah kekinian dan pembahasan isu sosial yang dekat dengan kehidupan mereka. Strategi ini menunjukkan bahwa dakwah toleransi tidak harus selalu disampaikan dengan cara formal atau konvensional, tetapi bisa mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Dengan cara

seperti ini, generasi muda jadi merasa kalau nilai toleransi memang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

C. Implikasi nilai toleransi terhadap pengembangan materi PAI

Nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai yang ditemukan, seperti sikap saling memaafkan, solidaritas antarumat beragama, penghargaan terhadap perbedaan pandangan, sikap saling menghormati, cinta perdamaian, serta keadilan dalam memberikan perlindungan kepada kelompok minoritas, mencerminkan ajaran Islam yang tidak hanya berfokus pada hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), tetapi juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguatan dan pengayaan materi PAI agar lebih relevan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam serta mampu menumbuhkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa sekarang tidak cukup apabila hanya menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan agama semata. PAI juga dituntut untuk berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap moderat, toleran, serta mampu menjalin kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Dalam hal ini, nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku *Log In* dapat menjadi sarana untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan

Agama Islam, yaitu melahirkan individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu, PAI memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan kesadaran untuk menghormati perbedaan dan memperkuat keharmonisan sosial melalui pembelajaran yang mengedepankan sikap inklusif, humanis, dan penuh penghargaan terhadap keberagaman.

Pengaruh yang paling kuat tampak pada pengembangan materi Akidah Akhlak. Selama ini, pembelajaran Akidah Akhlak umumnya lebih berfokus pada penguasaan konsep keimanan dan nilai-nilai akhlak yang bersifat teoritis. Namun, dinamika kehidupan masyarakat yang semakin beragam menuntut peserta didik untuk mampu mengaktualisasikan ajaran Islam dalam interaksi sosial sehari-hari. Oleh sebab itu, materi Akidah Akhlak perlu diperkaya dengan berbagai contoh nyata yang menggambarkan penerapan sikap toleransi sesuai dengan ajaran Islam. Langkah tersebut diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan pada tataran konsep, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat yang plural.

Nilai saling memaafkan yang terdapat dalam buku *Log In* dapat menjadi penguat dalam materi akhlak mahmudah. Sikap pemaaf merupakan salah satu karakter terpuji yang perlu ditanamkan dalam diri setiap muslim. Dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan pendapat maupun perselisihan merupakan hal yang sering terjadi dan sulit untuk dihindari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak perlu menekankan bahwa memaafkan bukanlah tanda kelemahan, tetapi menunjukkan kedewasaan spiritual serta kematangan emosi seseorang. Melalui penguatan materi tersebut, peserta didik diharapkan

mampu membangun kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan secara bijaksana, menjaga keharmonisan hubungan dengan orang lain, serta menghindari sikap dendam yang dapat menimbulkan perpecahan dalam kehidupan sosial.

Nilai menghormati perbedaan pandangan dan sikap saling menghargai memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengembangan materi akhlak sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Perbedaan pemikiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang majemuk dan demokratis. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing untuk memahami bahwa adanya perbedaan pendapat adalah hal yang wajar serta tidak seharusnya menjadi pemicu konflik maupun permusuhan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, materi dapat diperkaya dengan penanaman nilai-nilai etika dalam berdiskusi, bermusyawarah, serta menyampaikan gagasan secara santun dan bertanggung jawab. Melalui pengembangan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa Islam menjunjung tinggi penghormatan terhadap sesama manusia sekaligus mengajarkan pentingnya membangun komunikasi yang baik melalui dialog yang terbuka, santun, dan konstruktif.

Nilai solidaritas lintas iman yang ditemukan dalam buku *Log In* memiliki relevansi yang besar dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Nilai tersebut mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kepedulian dan kasih sayang kepada sesama manusia tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun latar belakang budaya. Dalam pengembangan materi pembelajaran, nilai solidaritas dapat dihubungkan dengan konsep *ukhuwah insaniyah* atau persaudaraan antarumat manusia. Melalui pembahasan tersebut,

peserta didik dapat memahami bahwa kerja sama dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa empati, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab bersama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Selain itu, nilai cinta damai memiliki implikasi yang kuat terhadap pengembangan materi tentang Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Konsep ini merupakan salah satu landasan penting dalam Pendidikan Agama Islam karena menegaskan bahwa Islam hadir untuk membawa rahmat, kedamaian, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Pengembangan materi yang berorientasi pada nilai cinta damai akan membantu peserta didik memahami bahwa kekerasan, kebencian, dan tindakan diskriminatif bertentangan dengan semangat ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan budaya damai serta mencegah berkembangnya sikap intoleran di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Nilai keadilan dalam memberikan perlindungan kepada kelompok minoritas mempunyai keterkaitan yang erat dengan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Ajaran Islam menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan, hak, dan kehormatan yang wajib dijaga serta dihormati. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI perlu menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya memperlakukan semua orang secara adil tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun latar belakang sosialnya.

Penguatan nilai keadilan dalam materi pembelajaran dapat membantu membentuk pribadi yang menjunjung tinggi kesetaraan, menolak segala bentuk diskriminasi, dan menghormati hak-hak sesama. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman, pemahaman tersebut menjadi sangat penting untuk memperkuat persatuan, menciptakan keharmonisan sosial, serta menjaga kerukunan antaranggota masyarakat.

Selain itu, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku *Log In* memiliki hubungan yang kuat dengan upaya penguatan moderasi beragama. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara seseorang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang dengan menjunjung tinggi nilai keadilan, menghargai perbedaan, serta menghindari sikap berlebihan dalam beragama. Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menempatkan moderasi beragama sebagai langkah strategis untuk menjaga persatuan dan keharmonisan masyarakat yang beragam. Dengan demikian, berbagai nilai toleransi yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini berpotensi menjadi bahan pengayaan yang relevan dalam pengembangan materi moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶⁷

Selain memberikan implikasi terhadap pengembangan materi pembelajaran, penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap pengembangan

⁶⁷ Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama," *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 18, no. 2 (2019): 182–186.

metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai toleransi dalam buku *Log In* disampaikan melalui bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama akan lebih efektif apabila disajikan secara kontekstual dan disesuaikan dengan pengalaman peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dapat mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan studi kasus, diskusi, refleksi, serta pembahasan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam sebagai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan relevan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama kepada peserta didik.⁶⁸

Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku *Log In* memiliki relevansi yang kuat terhadap pengembangan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan pembelajaran dalam upaya memperkuat pendidikan karakter, menanamkan sikap moderasi beragama, serta membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Melalui pengembangan materi yang berlandaskan pada nilai-nilai toleransi, diharapkan peserta didik mampu memiliki pemahaman agama yang baik, menghargai keberagaman

⁶⁸ Moh Sutomo, "Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* Vol.7, no. 1 (2022): 69–82.

yang ada, serta berperan aktif dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang rukun, harmonis, dan penuh sikap saling menghormati.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian nilai-nilai toleransi dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar serta dampaknya terhadap pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai toleransi dalam buku Log In

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar mengandung beragam nilai toleransi yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam masyarakat yang plural. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap menghargai perbedaan, saling menghormati, solidaritas antar pemeluk agama, kebiasaan saling memaafkan, sikap cinta damai, penegakan keadilan, serta perlindungan terhadap kelompok minoritas. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa toleransi dalam buku *Log In* tidak hanya dipahami sebagai penerimaan terhadap perbedaan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan sosial seperti saling menghargai, menjaga hubungan yang harmonis, dan membangun kehidupan masyarakat yang damai di tengah keberagaman.

2. Cara Penyampaian nilai toleransi dalam buku Log In

Habib Husein Ja'far Al-Hadar menyampaikan nilai-nilai toleransi melalui pendekatan dakwah yang bersifat santai, humanis, dan dekat

dengan kehidupan generasi muda. Dalam penyampaian, beliau juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh kalangan anak muda, komunikatif, dan mudah dipahami sehingga pesan tentang toleransi lebih gampang diterima oleh pembaca. Selain itu, pembahasan dalam buku ini juga banyak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti hubungan antarumat beragama, sikap saling menghormati, serta pentingnya menjaga perdamaian dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Cara penyampaian seperti ini membuat nilai toleransi menjadi lebih dekat dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini, terutama bagi generasi muda.

3. Implikasi nilai toleransi terhadap pengembangan materi PAI

Nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku Log In memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai seperti menghargai perbedaan, saling menghormati, solidaritas lintas iman, dan cinta damai dapat dijadikan sebagai tambahan materi pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Selain itu, gaya penyampaian Habib Husein Ja'far yang santai, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari juga dapat dijadikan contoh dalam penyampaian materi PAI agar lebih mudah dipahami oleh generasi muda. Adanya nilai-nilai toleransi tersebut membuat materi PAI tidak hanya berorientasi pada pemahaman agama semata, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap sosial peserta didik agar lebih terbuka, menghargai perbedaan,

serta mampu menjaga hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

B. Saran

1. Bagi pembaca, peneliti mengharapkan agar nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku *Log In* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar dapat dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dapat terwujud dalam kehidupan masyarakat yang beragam.
2. Bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat menyampaikan materi tentang toleransi dengan metode yang lebih menarik dan mudah dipahami, misalnya melalui contoh-contoh nyata serta pendekatan yang komunikatif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerima materi yang diberikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dalam hal waktu, metode, wawasan, maupun ketelitian peneliti sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat menyempurnakan serta memperluas kajian ini dengan menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, seperti buku, media sosial, ataupun bentuk dakwah lainnya, sehingga pembahasan mengenai toleransi dapat dikaji secara lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Akhmad, Khabib Alia. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)." *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>.
- Al-Hadar, Habib Husein Ja'far. "Husein_hadar," 2026. https://www.instagram.com/husein_hadar?igsh=bmo1NXVpcTV0bTEy.
- "Husein Ja'far," 2026. https://www.tiktok.com/@huseinjafar?_r=1&_t=ZS-96I2Rm93S1h.
- "Jeda Nulis," 2026. <https://www.youtube.com/@jedanulis>.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. "Log In: Habib & Onad," 2026. https://mizanstore.com/log_in_habib_hiatus_73166?srsId=AfmBOoo_5NJYpbAjX31GRUNNSWX_Oieg4HR4hk2FZbB5vQM3W889Lmto.
- Amril, M, Witari Triarni Panggabean, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3114–22. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12855>.
- Antika, Sindi. "Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Sosial Remaja Di Tengah Arus Budaya Populer." *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* Vol. 1, no. 1 (2025): 64–74.
- Apriliani, Debi. "Urgensi Pendidikan Karakter Cinta Damai Bagi Siswa Sd Untuk Mencegah Perilaku Bullying." *Jurnal Kompetensi* 17, no. 1 (2024): 125–133.
- Arifin, Badrul, and Hairul Huda. "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, no. 2 (2024): 143–54. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>.
- Arlina, Reni Pratiwi, Elvira Alvionita, Mutia Salwa Humairoh, Damayanti Pane, and Siti Hajar Hasibuan. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 4, no. 1 (2023): 44–51. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>.
- Aslati. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis)." *Toleransi : Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* Vol. 4, no. 1 (2012): 1–55.
- Azizah, Dina Nur. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Be The New You Karya Wirda Mansur Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

2024.

- Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* Vol. 1, no. 1 (2016): 187–198.
- Chaer, Moh. Toriqul. "Islam Dan Pendidikan Cinta Damai." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1 (2016): 73–94.
- Dewi Murni. "Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Syhadah* Vol. 6, no. 2 (2018): 72–90.
- Fiqra Muhamad Nazib. "Implimentasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 1 (2022): 120–132.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20, no. 2 (2020): 179–92.
- Ghazali, Adeng Muchtar. "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam." *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya* Vol. 1, no. 1 (2016): 25–40.
- Gule, Yosefo, and Keliat. "Analisis Upaya Merajut Harmoni Lintas Iman Dalam Implementasi Moderasi Beragama Di Kabupaten Toba." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 7, no. 3 (2024): 8013–8021.
- Gusman, Delfina. "Keadilan Dalam Perspektif Konstitusionalisme." *Unes Journal of Swara Justisia* Vol. 7, no. 1 (2023): 284–293.
- Harun, Nurlaila. "Makna Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Perundang-Undangan." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* Vol. 11, no. 1 (2013).
- Hasanah, Srikandi Al, and Yulita Pujilestari. "Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* Vol. 23, no. 2 (2024): 395–399.
- Hilmi, Mustofa. "Mustofa Hilmi Humor Dalam Pesan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 38, no. 1 (2018): 87–110. <https://www.jpnn.com/news/>.
- Ihsanniati, Nurlina Sari. "Keadilan Sosial: Konsep Keadilan Dan Peran Manusia Dalam Mewujudkan Keadilan Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* Vol. 9, no. 01 (2024): 181–192. <https://doi.org/10.30868/at.v9i01.6661>.
- Islam, Pendidikan Agama, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai Toleransi Di SMA Teladan Pematangsiantar" Vol. 9 (2025): 41976–41981.
- Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Jurnal Multikultutsl & Multireligius* Vol. 18, no. 2 (2019): 182–186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.
- Junaidin. "Media Sosial, Nilai Agama Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Bima

- Pada Kasus Pelecehan Seksual.” *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Vol.14, no. 1 (2022): 1–7.
- M. Sandi Bagus Prayogo, Hasyim Iskandar, and Song Doojin. “Cultivating the Value of Religious Tolerance Through Habib Ja’far’s Preaching Message in YouTube Content ‘Login’ Episode 21.” *Mediakita*, 2025. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v9i2.2880>.
- Misbah, M. “Pendidikan Agama Islam Dan Toleransi Beragama Di Indonesia.” *Al Qalam: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* Vol. 11, no. 2 (2023): 1–10.
- Muhaemin, Ujang Mimin. “Nilai Toleransi Beragama Dalam Al- Qur ’an.” *I-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* Vol. 09, no. 02 (2024): 295–304. <https://doi.org/10.30868/at.v9i02.7664>.
- Nasution, Muhammad Mahmud. “Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Forum Paedagogik* Vol. 12, no. 1 (2021): 51–62.
- Nihayah, Ulin. “Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif.” *Indonesian Journal of Counseling and Development* Vol. 3, no. 2 (2021): 108–109.
- Novianti, Linda. “Prinsip Islam Dalam Melindungi Hak Minoritas.” *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* Vol. 14, no. 2 (2020): 227–242.
- Nur, Arum, and Iswati. “Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus.” *Al l’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, no. 2 (2022): 110–115.
- Permana, Galih Nata. “Pengakuan Hak Minoritas Sebagai Perwujudan Demokrasi Di Indonesia.” *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan* Vol.2, no. 1 (2018): 5–6.
- Rambe, Uqbatul Khair. “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* Vol. 2, no. 1 (2020): 7–8. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.
- Rizqiani. “Development of the GEQUAL Website to Raise Awareness of Gender Equality among High School Students.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 19, no. 1 (2026): 1–12.
- Siregar, Ridho, Ella Wardani, Nova Fadilla, and Ayu Septiani. “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Vol. 16, no. 4 (2022): 1342. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.
- Soffi, Dewi Ariyanti. “Dialog Lintas Iman : Upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kehidupan Toleransi Umat Beragama.” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pengembangan Karakter* Vol. 7, no. 2 (2023).
- Sutomo, Moh. “Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* Vol.7, no. 1 (2022): 69–82.

- Syafrudin, Windy. "Analisis Isi Pesan Dakwah Toleransi Beragama Habib Husein Jafar Dalam Konten Login Eps 30 Season 2 Di Media Youtube." *Jurnal SAF* Vol. 3, no. 2 (2024): 15–22.
- Tafsiruddin, Tafsiruddin. "Pluralisme Dan Toleransi Dalam Kehidupan." *Jurnal Dakwatul Islam* Vol. 5, no. 1 (2020): 42–50. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.206>.
- Tohari, Hendra. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 2 (2023): 43–47. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34>.
- Trisnaningtyas, Faidati, and Noor Azis Jafar. "Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi Di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)." *Jurnal Al-Qalam* Vol. 3 (2020): 53–63.
- Utami, Syintia Nisa. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Khauf Dan Raja'Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2023): 55–62.
- Wardah, Nurul. "Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Widianita, Rika. "Representasi Toleransi Beragama." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Zahrah, Fatimatus, and Ode Mohamad Man Arfa Ladamay. "Kedudukan Pendidik Dalam Perspektif Islam Menurut Akrim Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): Vol. 191. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2620>.
- Zulham. "Islam DanToleransi." *Ansiru PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, no. 2 (2022): 116–123.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Buku Log In



Lampiran 2 Foto Penulis



Lampiran 3 media Sosial Habib Husein Ja'far Al-Hadar

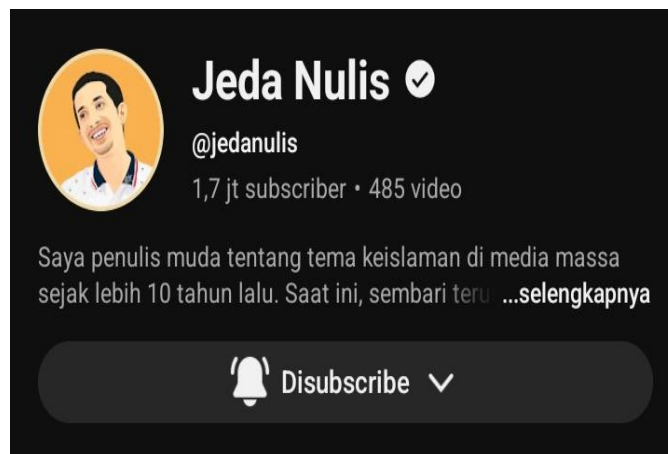
Tiktok @huseinjafar



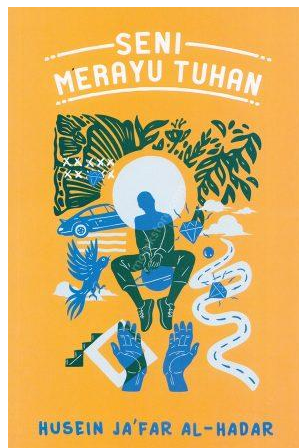
Instagram @husein_hadar



Youtube @jedanulis



Lampiran 4 Buku Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar



5/19/20, 9:54 AM

— Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	: 220101110034
Nama	: NUNUNG ANJARWATI
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	: RASMUIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2	:
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	: Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja'afar Al-Hadar; Implikasinya Terhadap
	: Materi RAI

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Juli 2025	RASMUIN, M.Pd.J	1. judul lebih diperjelas, 2. rumusan masalah di tentukan 3. mulai membuat bab 1 sampai 3	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	30 September 2025	RASMUIN, M.Pd.J	1. banyak penulisan kalimat typo, 2. rata kiri dan kanan 3. Rumusan masalah di tambah satu, rumusan masalah disesuaikan dengan manfaat penelitian 4. ada beberapa kalimat yang tidak konsisten	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	09 Oktober 2025	RASMUIN, M.Pd.J	1. bab 3 paragraf pertama dan seterusnya kalimatnya disusun ulang 2. spasi pada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian tidak konsisten 3. penulisan foot note belum konsisten belum lengkap 4. beberapa kalimat masih ada yang typo.	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 Oktober 2025	RASMUIN, M.Pd.J	1. rata kiri kanan belum konsisten 2. foot note harus pake mendeley 3. pada bab 3 terdapat paragraf yang perlu disusun ulang	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	12 Oktober 2025	RASMUIN, M.Pd.J	1. spasi masih ada yang belum konsisten, 2. pada penulisan bab 2 terdapat satu paragraf yang kalimatnya perlu disusun ulang 3. nama tokoh harus kapital	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	13 Oktober 2025	RASMUIN, M.Pd.J	1. penomoran lebar halaman, masih ada yang typo, 2. rata kiri kanan 3. mencari referensi sumber jurnal yang akurat	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	19 April 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. penomoran halaman belum konsisten 2. ada beberapa kalimat yang typo 3. pada tabel 4.1, ada beberapa kalimat yang harus di ubah agar sesuai dengan konteks teks tabel 4. ukuran font belum konsisten 5. foot note belum benar	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
8	06 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. pada bab 4 poin B setelah definisi kategori harus dijelaskan perpoint, foot pada foot note harus times new roman, penulisan pada foot nya belum benar	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
9	10 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. penulisan foot note dan dapus masih belum konsisten, pada bagian tabel 4.1 ternyata ada yang ditambah	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
10	13 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. hasil koding disesuaikan dengan bagian 2. foot note di perbaiki masih belum lengkap	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	15 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. rata kiri kanan harus konsisten 2. pada bagian foot note harus times new roman	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
12	16 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. masih ada kalimat typo, isi pembahasan harus di revisi sesuaikan lagi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
13	17 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. daftar isi masih ada kalimat yang typo 2. pada bagian abstrak terdapat kalimat yang belum nyambung dengan pembahasan dengan pembahasan 3. pada abstrak bahasa arab tulisan log in tidak perlu di nambah ke bahasa arab 4. hasil koding disusun ulang 5. pada bagian dapus masih ada yang belum ada nama jurnalnya	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
14	18 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. pada bagian sampul tahunnya di ubah menjadi 2026 2. pada kalimat abstrak arab masih ada yang salah 3. dapus, saran, hasil koding masih ada typo 4. pada bagian dapus masih ada beberapa yang belum ada nama jurnalnya	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	18 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.J	1. pada abstrak bhs arab dan dapus diseting rata kiri kanan	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

<https://doi.org/10.24060/jurnalilmiahinformatika.v2i1.987>

5/19/26, 9:54 AM

:- Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

16	18 Mei 2026	RASMUIN, M.Pd.I	rata kiri kanan setiap paragraf harus konsisten, pada ayat quran menggunakan Traditiconal arabic 16	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
----	-------------	-----------------	---	-----------------	-----------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

RASMUIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Biodata Diri



Nama : Nunung Anjarwati
NIM : 220101110034
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lintas Sumbawa/ RT.10 RW.07 Kec. Bolo, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat
No. HP : 082142989812
E-mail : nununganjarwati75@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Inpres Rasanggaro
2. MTsN 4 Bima
3. MAN 1 BIMA
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Nunung Anjarwati
NIM	: 220101110034
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Log In Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar; Implikasinya Terhadap Pengembangan Materi PAI
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Mei 2026 d.n. Bekan Ketua  Wahyuningtyas, M.Pd 